

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Jenis konten pada media sosial Instagram

Dalam hasil survei dalam website "We Are Social" (situs layanan manajemen konten yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan berbagai situs media sosial) menyatakan bahwa jumlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2022 tumbuh sebesar 12,35% dari tahun lalu. Lebih jelasnya pengguna medsos pada tahun 2022 adalah sebanyak 191 juta orang pengguna sedangkan pada tahun 2021 terdapat sebesar 170 juta orang pengguna. Dengan total populasi 273.5 juta yang menunjukkan berarti setengah dari penduduk Indonesia menjadi pengguna aktif media sosial.¹

Media sosial Instagram menyediakan berbagai jenis konten yang beragam. Antara lain :

- a. Foto: Konten foto di Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar saja tanpa tambahan audio atau efek lainnya.
- b. Video: Konten video di Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi video dengan durasi yang lebih lama dibandingkan dengan konten reel. Video di Instagram juga dapat diunggah ke IGTV, yang memungkinkan pengguna berbagi video dengan durasi yang lebih lama.
- c. Cerita: Konten cerita di Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar dan video dengan durasi singkat. Stories di Instagram juga memungkinkan pengguna menambahkan efek, stiker, dan teks ke konten yang mereka bagikan.
- d. Reels: Konten Reels di Instagram memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek berdurasi 15 detik dengan tambahan audio, efek, dan alat lainnya. Reel di Instagram mirip dengan video

¹ GATRAcom (2022). "Hasil Survei Mengungkapkan Media Sosial Paling Digemari di Indonesia" <https://www.gatra.com/news-548811-nasional-hasil-survei-mengungkapkan-media-sosial-paling-digemari-di-indonesia-.html>

TikTok dan memungkinkan pengguna menambahkan musik dan efek khusus ke video yang mereka buat. Reels juga memungkinkan pengguna untuk menambahkan hingga 30 tagar dan dapat ditemukan di tab Reels khusus di profil pengguna. Reels juga tidak akan hilang setelah 24 jam dan tetap berada di tab Reels khusus di profil pengguna.²

- e. IGTV : Memungkinkan pengguna membuat, mengunggah, dan membagikan video berdurasi hingga 10 menit.³ Dapat digunakan untuk menyempurnakan konten dan menampilkan video yang lebih panjang dari Instagram Stories⁴
- f. Live Streaming : Memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pelanggan secara real-time. Dapat diakses dengan menggesek langsung dari layar beranda, mengetuk "Kamera", lalu memilih "Langsung"⁵.

2. Penyakit hati menurut Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali qalbu atau hati memiliki 2 arti yang berbeda: pertama, hati merupakan segumpal daging yang berbentuk elips dan terdapat di bagian dada dengan tugas berisi darah hitam sebagai sumber ruh. Kedua, bersifat ketuhanan dan spiritual yang berkaitan dengan kalbu jasmani dimana, kalbu ini merupakan fitrah manusia untuk memperoleh ilmu dan kebijaksanaan. Hati menurut imam Al-Ghazali memiliki 2 pasukan yaitu pasukan luar (meliputi nafsu, amarah yang bersemayam di tangan, mata dan sebagainya), kedua pasukan dalam atau batin (meliputi yang bersemayam di otak yang memiliki kemampuan menghafal, mengingat dan seterusnya).⁶

² <https://wave.video/id/blog/what-are-instagram-reels/>

³ <https://gadgetren.com/2018/06/22/apa-itu-igtv-dan-fitur-utama/>

⁴ <https://midtrans.com/id/blog/mengenal-manfaat-igtv-untuk-bisnis-anda>

⁵ https://business.instagram.com/blog/how-to-set-up-instagram-live?locale=id_ID

⁶ Dewi lis Afriyani., "Hubungan Sabar Menurut Imam Al-Ghazali dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Peserta Didik", Tarbiyah Fakultas Agama Islam, UMMY, 2017. hlm. 51.

ونعني بالحكمة حالة للنفس بما يدرك الصواب من الخطأ
في جميع الأفعال الاختيارية.⁷

“Yang saya kehendaki dengan kata al-hikmah adalah kondisi hati yang bisa menjadi sarana mengetahui yang benar dan yang salah dalam semua perbuatan yang kita pilih.”

Dalam kitab Ihya’ Ulumuddin dijelaskan bahwa hati adalah sarana untuk mengetahui mana barang yang haq dan mana yang batil alam segala perbuatan kita.

Penyakit hati dalam konteks spiritual dan moral dalam islam bukanlah penyakit fisik atau medis yang dapat didiagnosis melalui pemeriksaan kesehatan. Kondisi penyakit hati dapat mempengaruhi hubungan seseorang dengan Allah, diri sendiri, dan lingkungan di sekitarnya.

Jenis-jenis penyakit hati antara lain:

- a. Amarah merupakan sebuah kepanikan yang memuncak, lalu menguasai pikiran dan berujung pada keinginan untuk meluapkan pikiran. Menurut sarqawi, marah akan menimbulkan beberapa pelampiasan seperti halnya mengucapkan kata-kata kotor, melakukan kekerasan secara fisik merusak barang dan lain sebagainya.⁸
- b. *Riya’* pada dasarnya riya merupakan mencari perhatian kepada manusia dengan menunjukkan hal-hal baik, dan dalam riya terdapat unsur munafik, namun makna *riya’* sangat banyak jika dikelompokkan. *Riya’* terbagi menjadi 2, yaitu *riya’* yang jelas dan *riya’* yang samar. *Riya’* jelas adalah *riya’* yang merupakan pemicu atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu meskipun juga mengharapkan pahala, sedangkan *riya’* yang samar adalah riya yang tidak memicu seseorang

⁷ Imam Muhammad al-Ghazali, Ihyâ’ ‘Ulûmid Dîn, Beirut, Dar al-Fikr, juz III, halaman 3

⁸ Zainuddin, *Penyakit Hati dan Cara Pengobatannya* dalam situs <https://www.uin-malang.ac.id/> (diakses pada 23 Agustus, pukul 22.32 WIB)

- untuk melakukan sesuatu kecuali hanya mengharap ridho Allah.⁹
- c. Iri dan dengki, iri pada dasarnya berarti keinginan, sedangkan dengki adalah perasaan marah, benci, tidak suka terhadap yang dimiliki orang lain. Dalam islam, iri hai adalah penyakit hati yang membuat hidup seseorang tidak tenang karena selalu merasa tidak ada bandingannya dengan orang lain.
 - d. Sombong, sombong merupakan sifat enggan menerima kebenaran, dan membanggakan diri.¹⁰ Dalam kitab Ihya' ulumuddin menyebutkan bahwa ada beberapa peluang yang dapat menyebabkan seseorang menjadi sombong antara lain ilmu, amal, derajat atau pangkat, keturunan, kecantikan, kekayaan dan juga kekuasaan.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyakit hati dalam konteks spiritual dan moral tidak dapat diidentifikasi secara medis maupun pemeriksaan kesehatan secara fisik. Ada beberapa penyakit hati yang disebutkan, antara lain amarah, *Riya'*, iri dan sombong.

Selain itu dalam Kitab Minhajul Abidin karya Al-Ghazali juga menyebutkan tentang penyakit hati,

وَأَرْبَعَةٌ فِي مَقَابِلَتِهَا فِيهَا قَوْمُ الْعَادِ وَالنَّظَامِ الْعِبَادَةِ وَإِصْلَاحِ
الْقُلُوبِ فَالْأَقَاتِ الْأَرْبَعِ الْعَمَلِ وَالْإِسْتِعْجَالِ وَالْحَمْدُ وَالْكَبِيرِ
وَالْمَنَاقِبِ الْأَرْبَعِ قَصْرُ الْعَمَلِ وَالْتَّأَثُّ فِي الْأُمُورِ وَالنَّصِيحَةِ
لِلْخَلْقِ وَالتَّوَضُّعِ¹²

⁹ Diyana Dwi Pratiwi, "Penyakit Hati dan Terapinya dalam Al-Qur'an Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah", Bimbingan dan Konseling Islam, Uin Rden Intan Lampung, 2021, hlm. 22.

¹⁰ Diyana Dwi Pratiwi, "Penyakit Hati dan Terapinya dalam Al-Qur'an...hlm. 23.

¹¹ Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin (Mengembangkan Ilmu-Ilmu Agama), terjemahan Prof. TK. H. ISMAIL YAKUB MA.SH. edisi keempat, jilid 4, hlm. 47-1060

¹² Al-Ghazali ,(1409 H/1989 M), Minhajul Abidin , Beirut : Maussusatud Dasiyalah, halaman 147.

"Dan empat, sebagai pembeda yang menjadi dasar kebiasaan dan ketertiban, ibadah dan perbaikan hati, serta nasehat untuk penciptaan dan kerendahan hati."

Empat penyakit hati yang dimaksud adalah¹³ :

- a) Khayalan, seakan-akan masih panjang usia
- b) Serba terburu-buru, tanpa pertimbangan
- c) Iri dan dengki terhadap orang lain
- d) *Takabur*

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap berbagai literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa, Al Ghazali memandang hati sebagai sarana untuk mengetahui mana barang yang haq dan yang batil, sehingga dalam kajian ini fokus utama perilaku yang akan di deskripsikan adalah mengenai jenis *riya'* yang ditemukan pada social media Instagram.

B. Gambaran Penelitian Profil Akun Instagram Yang Terindikasi Terdapat Konten *Riya'*

1. Profil Instagram Ragil Mahardika

Dengan nama akun @ragilmahardika bergabung di Instagram sejak April 2014 berkewarganegaraan Indonesia yang telah menetap dan tinggal di Jerman. Jumlah pengikut di Instagram 171 ribu dan 1.261 postingan. Dalam akun Instagramnya berisikan postingan video dan foto aktivitas keseharian di negara Jerman namun dengan caption dan bicara bahasa Indonesia.

2. Profil Instagram Airin Anaztasya

Dengan nama akun @airin_anaztasya bergabung di Instagram sejak April 2018 dengan jumlah pengikut di Instagram 514 ribu dan 810 postingan. Dalam akun Instagramnya diisi dengan postingan video-video yang sedang trend maupun kutipan atau kata-kata tentang cinta.

3. Profil Instagram Thariq halilintar

Dengan nama akun @thariq_halilintar bergabung di Instagram sejak Februari 2015 dengan jumlah pengikut 7,9 juta dan 1.155 postingan. Thariq merupakan artis dan juga

¹³ Asnil, Latifatul. "PENANAMAN NILAI KARAKTER MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB MINHAJUL ABIDIN". Tazkiya jurnal pendidikan Islam. Vol,VIII. no,2. Desember 2019. Hal 17

brand ambassador produk kecantikan. Dalam postingannya berisikan kegiatan bersama artis-artis lainnya dan juga mengiklankan beberapa produk.

4. Profil Instagram Denis Charista

Dengan nama akun @denischarista91 bergabung di Instagram sejak Januari 2002 titik dengan jumlah pengikut 978 ribu dan postingan 925. Dalam Instagramnya berisikan postingan aktivitas keseharian, penjualan produk dan juga beberapa postingan klarifikasi sebuah kasus yang sedang trend

5. Profil Instagram Muhamad Sopyan

Dengan nama akun Instagram @muhamad.sopyann bergabung di Instagram sejak April 2017 dengan jumlah pengikut 56,7rb dan 26 postingan berisikan video pendek keseharian, liburan dan berisikan video dengan kutipan atau kata-kata yang islami.

6. Profil Instagram nafisa Sabila

Dengan nama akun Instagram @nafisa_sabila bergabung di Instagram sejak April 2019 dengan jumlah pengikut 7.637 dan 20 postingan. Dalam Instagramnya berisikan postingan video pendek keseharian mahasiswa yang sedang tinggal di sebuah kost.

7. Profil Instagram Silvia Nur Hanifah

Dengan nama akun Instagram @ilvisanhhh bergabung di Instagram sejak Agustus 2020 dengan jumlah pengikut 648 ribu dan 135 postingan. Dalam akun Instagramnya berisikan postingan promosi produk dan juga membuat video-video pendek yang sedang trending pada saat itu.

8. Profil Instagram Adindha Aulia

Dengan nama akun Instagram @adinda.marala bergabung di Instagram sejak November 2016 dengan jumlah pengikut 290 ribu dan 120 postingan. Dalam akun Instagramnya berisikan postingan promosi produk dan juga membuat video-video pendek yang sedang trending pada saat itu.

Penelitian ini memilih akun Instagram artis, selebgram, atau konten kreator dengan lebih dari 2.000 pengikut sebagai fokus utama. Hal ini bertujuan untuk menggali pengaruh sosial, tingkat engagement, peran media sosial, dan dampak psikologis dari konten yang dipublikasikan oleh akun populer

tersebut. Dengan melibatkan akun yang memiliki jumlah follower yang signifikan, penelitian ini berupaya mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika dan pengaruh akun media sosial dalam konteks masyarakat saat ini.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Konten yang dinilai oleh pengguna media Instagram memuat konten Riya'.

Terdapat 4 jenis konten *riya'* yang di temukan pada penelitian ini yaitu konten memperlihatkan kemaksiatan, memperlihatkan pencapaian dunia, konten menampilkan aktivitas dan konten memperhatikan ibadah. Dalam memilih konten yang memuat *riya'* dengan kategori tersebut, peneliti menggunakan sudut pandang dari para netizen berdasarkan respon yang mereka berikan di kolom komentar.

a. Konten Memperlihatkan kemaksiatan

Postingan yang pertama yang diunggah pada tanggal 10 Juni 2023, oleh Ragil Mahardika dalam kontennya menampilkan video 2 orang laki-laki yang bermesraan layaknya seorang pasangan saumi istri.¹⁴

Postingan yang kedua di Instagram yang diunggah pada tanggal 11 Maret 2023, oleh @airin_anasztasya. Dalam konten tersebut menampilkan video 2 orang wanita sedang berada di cafe, dalam video tersebut berisikan prolog tentang cinta. Dengan posisi pengambilan video dari belakang sehingga tampak bagian belakang tubuh wanita tersebut, dengan pakaian yang menonjolkan lekuk tubuh meskipun sudah memakai kerudung.¹⁵

Konten ini dikategorikan konten riya karena terdapat respon dari netizen yang mengindikasikan hal tersebut. Indikator tersebut dapat disimpulkan dari beberapa Respon dari ada pada kolom komentar yang terdapat dalam table dibawah ini

14

<https://www.instagram.com/reel/CtO9OneAnzN/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

15

<https://www.instagram.com/reel/CpWWGWNJalh/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Table 4.1 Respon terhadap konten memperlihatkan maksiat

NO	Konten	Respon/komentar	Analisis
1	<p>konten yang menampilkan video 2 orang laki-laki yang bermesraan layaknya seorang pasangan suami istri.</p>	<p>@yudhithejack09 "Semoga ketika aku sudah tua dan terlahir lg ga mau melihat model ragil, Aku jijik melihat ragil batang ketemu batang, sadar lah bang ragil umur udah brp itu???"</p> <p>@farah_humairabawlwin "iiiddiihh ngak malu apa kelakuan kek begitu"</p>	<p>Kedua respon tersebut menunjukkan bahwa konten sesama jenis yang diunggah oleh Ragil mendapatkan tanggapan tidak mendukung dari pengguna. Respon-respon tersebut mengekspresikan rasa jijik, ketidaknyamanan, ketidaksetujuan, dan keheranan terhadap konten tersebut. Selain itu, ada penegasan bahwa perilaku seperti itu dianggap tidak pantas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada ketidakpuasan dan ketidaksetujuan terhadap konten sesama jenis yang melibatkan Ragil, serta adanya pandangan bahwa hal tersebut bertentangan dengan norma atau nilai-nilai yang dianggap penting</p>
2	<p>Konten yang menampilkan video 2 orang wanita sedang berada di cafe, dalam video tersebut berisikan prolog tentang cinta. dengan posisi pengambilan video dari belakang sehingga tampak bagian belakang tubuh wanita tersebut, dengan</p>	<p>@andriyawanumafagur "Kontennya lebih mengarah ke pamer aurat"</p> <p>@setiandiwibowo "Atasnya berhijab tapi pakaiannya seakan-akan bilang "leceh kan aku mas leceh kan "</p>	<p>bahwa konten yang menampilkan eksposur aurat atau pilihan berpakaian tertentu dalam konteks tertentu dapat menghasilkan tanggapan yang berbeda dari orang-orang dengan pandangan dan nilai-nilai yang beragam. Terdapat perbedaan dalam penilaian tentang apa yang dianggap pantas atau sesuai dalam hal penampilan dan</p>

NO	Konten	Respon/komentar	Analisis
	pakaian yang menonjolkan lekuk tubuh meskipun sudah memakai kerudung		pakaian.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa konten pertama yang diupload oleh @ragilmahardika dikategorisasikan kepada konten yang mengandung riya' memamerkan kemaksiatan karena komen yang ada, berpendapat bahwa konten sesama jenis yang diunggah oleh Ragil mendapatkan tanggapan tidak mendukung dari pengguna. Respon-respon tersebut mengekspresikan rasa jijik, ketidaknyamanan, ketidaksetujuan, dan keheranan terhadap konten tersebut. Selain itu, ada penegasan bahwa perilaku seperti itu dianggap tidak pantas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada ketidakpuasan dan ketidaksetujuan terhadap konten sesama jenis yang melibatkan Ragil, serta adanya pandangan bahwa hal tersebut bertentangan dengan norma atau nilai-nilai keagamaan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa konten kedua yang diupload oleh @airin_anasztasya dikategorisasikan kepada konten yang mengandung riya memamerkan kemaksiatan karena komen yang ada berpendapat bahwa konten yang menampilkan eksposur aurat atau pilihan berpakaian tertentu dalam konteks tertentu dapat menghasilkan tanggapan yang berbeda dari orang-orang dengan pandangan dan nilai-nilai yang beragam. Terdapat perbedaan dalam penilaian tentang apa yang dianggap pantas atau sesuai dalam hal penampilan dan pakaian.

b. Konten Memperlihatkan pencapaian dunia

Contoh konten yang pertama diunggah pada 14 September 2022, oleh thariqhalilintar. Menunjukkan foto di depan sebuah mobil baru dengan keluarga,

dengan caption “alhamdulillah beliin nenek mobil baluuu”.¹⁶

Konten kedua juga yang dimana dalam konten video tersebut memperlihatkan sedang berlibur di luar negeri konten tersebut diupload pada 2 Januari 2023 oleh akun @denisechariesta91.¹⁷

Konten ini dikategorikan konten riya karena terdapat salah satu respon dari netizen. Indikasi tersebut dapat disimpulkan dari beberapa respon dari ada pada kolom komentar yang terdapat dalam table dibawah ini.

Table 4.2 Respon Terhadap Konten Memperlihatkan Pencapaian dunia

No	Konten	Respon/komentar	Analisis
1.	Oleh thariqhalilintar. Menunjukkan foto di depan sebuah mobil baru dengan keluarga, dengan caption “alhamdulillah beliin nenek mobil baluuu”	@umar.tanjung.148 - "Buat nenek cari yg paling murah aja..buat bini cri paling mahal ya.." @darah_aceh_real: katanya seorang youtubber tapi beli mobil ke nenek hanya merek rendah.... daihatsun lagi... minimal fortunner atau fajero... pelit amatsih jadi the king youtuber malu2in orang kaya aja loe	Komentar @umar.tanjung.148 berpendapat bahwa pembuat konten memilih mobil yang lebih mahal untuk istri daripada untuk nenek, dan melihat tindakan tersebut sebagai upaya untuk memperoleh pujian atau pengakuan dari orang lain, termasuk di dalamnya kemungkinan untuk memamerkan kemampuannya. Komentar yang kedua mengkritik pilihan mobil penulis dengan menganggap merek yang dipilih rendah dan mengejek penulis dengan julukan "the king youtuber." Komentar ini memiliki nada tidak mendukung

¹⁶ https://www.instagram.com/p/CihQTSjJ_ov/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

¹⁷ <https://www.instagram.com/reel/Cm4715hJH5H/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

No	Konten	Respon/komentar	Analisis
			dan mencoba menghina penulis.
2.	Video oleh Denis karista. Dalam video tersebut menampilkan ia sedang berlibur di luar negeri	<p>@ulfanezz "Biarin lah pansos2 knp pada sewot sih"</p> <p>@kimmy_kaleo - "Niatnya pengen kaya Bulan, gaya gayanya, tapi boro boro Bulan, Komet aja kaga Mirip, karna die adalah partikel partikel kecil di atas langitttt... Hidup Mbak Bulan"</p>	<p>@ulfanezz merespons dengan sikap acuh dan keengganan terhadap upaya pembuat konten untuk memperlihatkan aktivitasnya yang berlibur di luar negeri. Dia berpendapat bahwa orang-orang seharusnya tidak terlalu memperhatikan atau merasa kesal dengan upaya pembuat konten untuk mencuri perhatian (pansos) melalui konten mereka. ingin di perhatikan adalah suatu perilaku yang menunjukkan sikap pamer.</p> <p>Komentar @kimmy_kaleo mengolok-olok orang yang sedang berlibur dengan menyatakan bahwa penampilannya tidak sebanding dengan ambisi atau keinginannya untuk terkenal atau populer</p>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa konten pertama yang diupload oleh Thariqhalilintar. Dikategorisasikan kepada konten yang mengandung riya memamerkan pencapaian dunia karena komen yang ada pendapat bahwasanya ketika memilihkan mobil yang lebih mahal untuk istri daripada untuk nenek, dan melihat tindakan tersebut sebagai upaya untuk memperoleh pujian atau pengakuan dari orang lain, termasuk di dalamnya kemungkinan untuk memamerkan kemampuannya.

Sedangkan pada konten kedua yang diupload oleh Denis karista. Dikategorisasikan kepada konten yang mengandung riya memamerkan pencapaian dunia karena komen yang ada berpendapat bahwa orang-orang seharusnya tidak terlalu memperhatikan atau merasa kesal dengan upaya pembuat konten untuk mencuri perhatian (pansos) melalui konten mereka. ingin di perhatikan adalah suatu perilaku yang menunjukkan sikap pamer.

c. Konten menampilkan aktivitas (menutupi kekurangan)

Contoh konten yang pertama, diunggah pada tanggal 19 Januari 2023, diunggah oleh muhamad.sopyann. pada kontennya menampilkan video memimpin sebuah majlis sholawat dan juga mengajar anak kecil mengaji dan juga dalam video tersebut bertuliskan “IYA MAU YANG PAHAM AGAMA, MAKANYA LAGI MEMANTASKAN DIRI”.¹⁸

Konten yang kedua juga tentang aktivitas keseharian yang diupload oleh nafisa_sabila . Pada kontennya ia menampilkan kesehariannya mulai dari bangun tidur - melaksanakan Shalat tahajud – sahur – mengaji - membersihkan kamar – belajar dan kegiatan lainnya sampai waktu tidur. Dengan menambahkan caption “Daily vlog eps 01. Edisi puasa Senin kamis”.¹⁹

Konten ini dikategorikan konten riya karena terdapat salah satu respon dari netizen. Indikasi tersebut dapat disimpulkan dari beberapa respon dari ada pada kolom komentar yang terdapat dalam table dibawah ini.

18

<https://www.instagram.com/reel/Cn15Q4Whgkv/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

¹⁹https://www.instagram.com/reel/Cou1_jwvKv1/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Table 4.3 Respon terhadap konten memperlihatkan pencapaian dunia

No	Konten	Respon/komentar	Analisis
1.	oleh muhamad.sopyann. pada kontennya menampilkan video memimpin sebuah majlis sholawat dan juga mengajar anak kecil mengaji dan juga dalam video tersebut bertuliskan “IYA MAU YANG PAHAM AGAMA, MAKANYA LAGI MEMANTASKAN DIRI”.	@alysia_registha "Jika ingin berubah menjadi lebih baik harus karna Alloh SWT ya akhy jgn karna seseorang/ jodoh/atau sesuatu" @rmzdihrydiii "Saya juga tapi bedanya saya privasi"	Komentar @alysia_registha ini menunjukkan pentingnya niat dan tujuan yang tulus dalam beribadah dan berusaha memantaskan diri secara agama. Terdapat pesan tersirat bahwa, perilaku seperti itu tidaklah sehatusnya di publikasikan. komentar @rmzdihrydiii ini tidak memberikan indikasi langsung tentang perilaku <i>riya'</i> dari si pembuat konten. Ia juga melakukan hal yang sama namun tidak dipublikasikan di media sosial.
2.	Konten yang menampilkan kesehariannya mulai dari bangun tidur - melaksanakan Shalat tahajud – sahur – mengaji - membersihkan kamar – belajar dan kegiatan lainnya sampai waktu tidur. Dengan menambahkan caption “Daily vlog eps 01. Edisi puasa Senin Kamis”.	@andngmoo pamerkan lah ibadahmu sebagaimana mereka yang memamerkan maksiatnya tanpa rasa malu @adnan_nur_05 "Saran aja mbak, seharusnya nggak usah di post sih mbak sholatnya itu, banyak cara lain kok mbak memotivasi orang untuk melakukan ibadah, nggak cuman post video ke lg aja"	Komentar @andngmoo tidak apa memamerkan ibadah, daripada mereka orang-orang yang memamerkan maksiat tanpa rasa malu. @adnan_nur_05 memberikan saran bahwa seharusnya pembuat konten tidak perlu memposting video sholatnya, dan ada banyak cara lain untuk memotivasi orang untuk melakukan ibadah. Komentar ini menunjukkan pandangan bahwa motivasi tidak harus

No	Konten	Respon/komentar	Analisis
			dengan memperlihatkan ibadahnya dimedia sosial

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa konten pertama yang diupload oleh muhammad sopyann. Dikategorisasikan kepada konten yang mengandung riya memamerkan pencapaian dunia karena komen yang ada berpendapat bahwa pentingnya niat dan tujuan yang tulus dalam beribadah serta berusaha memantaskan diri secara agama. Pernyataan tersebut juga menyiratkan bahwa perilaku semacam itu seharusnya tidak diumumkan secara publik.

Sedangkan pada konten kedua yang diupload oleh nafisa_sabila Dikategorisasikan kepada konten yang mengandung riya memamerkan pencapaian dunia karena komen yang ada memberikan saran bahwa seharusnya pembuat konten tidak perlu memposting video sholatnya, dan ada banyak cara lain untuk memotivasi orang untuk melakukan ibadah. Komentar ini menunjukkan pandangan bahwa motivasi tidak harus dengan memperlihatkan ibadahnya dimedia sosial.

d. Konten Memperlihatkan Ibadah

Konten yang pertama di unggah pada 7 Januari 2023. Pada konten tersebut menampilkan foto sedang berada di depan ka'bah. Dengan caption “Masyaallah Tabarakaallah”. Diunggah oleh akun ilvisanhhh.²⁰

Konten yang kedua diunggah oleh adinda.marala yang diunggah pada 22 Maret 2023. Menampilkan video melaksanakan terawah pada puasa yang pertama, Dengan caption “Alhamdulillah teraweh pertama. Yang mau samaan mukenanya bisa order... WA:08xxxxxxx.”²¹

20

<https://www.instagram.com/p/CnFwE4Dhcsw/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

21

https://www.instagram.com/reel/CqGNX3fs_qf/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Konten ini dikategorikan konten riya karena terdapat salah satu respon dari netizen. Indikasi tersebut dapat disimpulkan dari beberapa respon dari ada pada kolom komentar yang terdapat dalam table dibawah ini.

Table 4.4 Respon terhadap konten memperlihatkan ibadah

No	Konten	Respon/komentar	Analisis
1.	konten yang menampilkan foto sedang berada di depan ka'bah. Dengan caption "Masyaallah Tabarakaallah". Diunggah oleh akun ilvisanhhh.	@kadangmalesjalan "ibadah kebanyakan pamer" @f4hru_razy "Yang tau sebenarnya cuma yang punya hati fan yang membuat hati"	Kedua respon tersebut mengungkapkan pandangan yang berbeda terkait konten yang menampilkan foto seseorang berada di depan Ka'bah dengan caption "Masyaallah Tabarakaallah" yang diunggah oleh akun ilvisanhhh. Respon pertama menyampaikan ketidakpuasan terhadap ibadah yang dipamerkan dan mengindikasikan bahwa beberapa orang mungkin menggunakan momen tersebut untuk pamer. Sementara itu, respon kedua menyoroti pentingnya memiliki pemahaman yang dalam dan hati yang tulus dalam ibadah, dan mengungkapkan bahwa hanya mereka yang benar-benar memahami makna dan memiliki hati yang tulus yang dapat mengetahui secara sebenarnya

No	Konten	Respon/komentar	Analisis
2.	Konten yang menampilkan video melaksanakan teraweh pada puasa yang pertama, Dengan caption “Alhamdulillah teraweh pertama. Yang mau samaan mukenanya bisa order... WA:08xxxxxxx	@ball.96 "Di mesjid pun harus di abadikan ya?" @dwan.28 "minimal civic turbo ggy :) :)"	Komentar yang diberikan oleh @ball.96, "Di mesjid pun harus diabadikan ya?" menyiratkan pandangan bahwa pembuat konten seharusnya tidak mengabadikan momen ibadah di dalam masjid atau tidak perlu mengunggahnya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa konten pertama yang diupload oleh @ilvisanhhh. Dikategorisasikan kepada konten yang mengandung *riya* memamerkan ibadah karena terdapat komen yang berpendapat bahwa ketidakpuasan terhadap ibadah yang dipamerkan dan juga pentingnya pemahaman yang dalam dan hati yang tulus dalam melakukan ibadah.

Sedangkan pada konten kedua yang diupload oleh @adinda.marala. dikategorisasikan kepada konten yang mengandung *riya* memamerkan ibadah karena komen yang ada memberikan pendapat bahwa hal tersebut menyiratkan pandangan bahwa pembuat konten seharusnya tidak mengabadikan momen ibadah di dalam masjid atau tidak perlu mengunggahnya.

2. Bentuk respon yang muncul dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku *Riya*'

Bersasarkan analisis terhadap respon yang muncul pada empat kategori konten *Riya*', maka didapatkan data seperti pada table berikut :

a. Konten Memperlihatkan Kemaksiatan

Table 4.5 Respon terhadap konten memperlihatkan kemaksiatan

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis Konten (komentar)
1.	Maksiat	oleh ragil mahardika dalam kontennya menampilkan video 2 orang laki-laki yang bermesraan layaknya seorang pasangan saumi istri. ²²	Respon mendukung	<ul style="list-style-type: none"> @yulisurah91 "hargaikan kebahagiaan org,toh tdk merugikan hidup kalian, bahagia selalu bang Ragil" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini menghargai kebahagiaan pasangan dan menyatakan bahwa kebahagiaan mereka tidak merugikan hidup orang lain. Ini menunjukkan dukungan dan pemahaman terhadap hubungan mereka
				<ul style="list-style-type: none"> @rezkiaditya42 "Jangan ngata ngatain orang selera semua orang beda beda" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini menyuarakan bahwa setiap orang memiliki selera yang berbeda dan menyerukan untuk tidak menghakimi orang lain berdasarkan selera pribadi
				<ul style="list-style-type: none"> @silviaarierie "Semoga bisa sampai menua bersama ya kak" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini memberi dukungan kepada pasangan ini, dan berharap semoga hubungan ini sampai tua.

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis Konten (komentar)
			Respon Tidak Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> @mirahdeli maaa "9 tahun itunya (belakang yg bwt di coblos) msh aman?,msh bsa nahan ber*k?" @aidiltaher01 "Saya curiga suara kentutnya ragil pasti gak merdu,, sekali kentut bunyinya 'POOH' @angelina4609 "Mau tanya serius, lubang belakang aman gk? Atau melebar" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mencela hubungan tersebut dengan mempertanyakan keintiman fisik mereka dan menyinggung kehidupan seksual mereka Komentar ini mencela dengan mengaitkan suara kentut dengan pasangan tersebut, mencoba merendahkan mereka secara vulgar Komentar ini mengajukan pertanyaan yang tidak pantas dan melibatkan privasi mereka secara fisik
		Menampakkan bentuk tubuh wanita.	Respon Mendukung	-	-
		Meskipun dalam video terlihat dua wanita berkrudung, namun dengan pakaian yang jelas terlihat bentuk tubuh dari belakang ²³	Respon Tidak Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> @Isknn_a_: "Pantas untuk dinikmati doang bukan untuk dijadikan sebagai istri?" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengevaluasi seorang wanita hanya sebatas obyek untuk dinikmati secara visual, dan mengurangi nilai dan peran pentingnya sebagai seorang istri.

²³ Diakses pada 18 Mei 2023, (19.56 WIB), <https://www.instagram.com/reel/CpWWGWNJalh/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis Konten (komentar)
				<ul style="list-style-type: none"> @dana_pajar.p: "Make hijab Tpi baju nya ketat nrakjallur vip menanti mbak" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini memperhatikan penampilan wanita yang mengenakan hijab, tetapi mengkritik ketatnya pakaian yang digunakan
				<ul style="list-style-type: none"> @hidayat_salim: "Kayaknya fokus kita sama deh...." 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini tidak secara langsung berkaitan dengan konteks memamerkan tubuh wanita, tetapi jika dianggap sebagai respon terhadap konten tersebut, mungkin dapat ditafsirkan sebagai persetujuan atau dukungan terhadap perilaku tersebut
				<ul style="list-style-type: none"> @whyy_diii: "Nie buat para ciwi2 udh berapa banyak cowo2 yang ngasih Feedback dan hal-hal kecil, bahkan seketika bertingkah konyol hanya untuk kebahagiaan pasangannya. Namun tetep aja nyari cadangan" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengkritik perilaku beberapa wanita yang menerima perhatian dan kebahagiaan dari pasangan mereka, tetapi masih mencari peluang atau cadangan di luar hubungan tersebut

Pada table 4.5 digambarkan bentuk respon terhadap konten pertama yang memuat konten Maksiat yang diupload oleh akun @Ragil Mahardika, dimana didalam kontennya memiliki konteks berduan dengan yang bukam muhram, para pemberi komentar dikelompokkan mejadi 2 kategori respon, yaitu Respon mendukung dan Respon tidak mendukung. Kategori pertama berisi Respon mendukung ini berisikan kalimat-kalimat yang mendukung konten yang ada seperti, "Jangan ngata-ngatain orang, selera orang beda beda", "hargai kebahagiaan org,toh tdk merugikan hidup kalian, bahagia selalu bang Ragil". Hal ini menunjukkan bahwa beberapa kelompok responden pada konten tersebut memberikan dukungan terhadap konten tersebut.

Sedangkan pada respon kategori kedua adalah respon yang berisikan komentar tidak mendukung, seperti "9 tahun itunya (belakang yg bwt di coblos) msh aman?,msh bsa nahan ber*k?", "Saya curiga suara kentutnya ragil pasti gak merdu., sekali kentut bunyinya 'POOH'. Dari beberapa respon tidak mendukung menunjukkan adanya sindiran terhadap konten tersebut.

Pada konten kedua yang di upload oleh akun airin_anaztasya yang juga memuat perbuatan maksiat dengan konteks "menampakkan bentuk tubuh yang terlihat dari belakang" Para pemberi komentar dikelompokkan mejadi 2 kategori respon, yaitu Respon mendukung dan Respon tidak mendukung . pada konten kedua tidak ditemukan adanya respon yang mendukung. Sedangkan pada respon kategori kedua adalah respon yang berisikan komentar tidak mendukung seperti "Make hijab Tpi baju nya ketat nerak jalur vip menanti mbak", "Pantas untuk dinikmmati doang bukan untuk dijadikan sebagai istri". Respon-respon ini mencerminkan beragam sikap terhadap perilaku tersebut, mulai dari penolakan, merendhakan, dan juga pandangan tidak mendukung. Penting untuk menjaga kesadaran akan nilai-nilai agama, norma sosial, dan menghormati martabat serta peran wanita dalam berkomunikasi di media sosial. Adapun respon negative

yang ada cenderung menggambarkan komen yang memberikan sindiran dan kritik.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kedua konten yang memuat konten maksiat tersebut memiliki respon yang mendukung dalam bentuk pembelaan dan dukungan terhadap konten kemaksiatan. Sedangkan yang tidak mendukung menunjukkan respon yang mengindikasikan sindiran dan kritikan terhadap konten yang ada, seperti menyalahkan perilaku yang ditampilkan konten, memberikan kata-kata nasihat serta memberikan saran-saran kepada pembuat konten.

b. Konten Memperlihatkan Pencapaian Dunia

Table 4.6 Respon terhadap konten memperlihatkan pencapaian dunia

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
2.	Dunia	Membeli mobil baru untuk neneknya ²⁴	Respon Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • @safitri.natalia: “ya Allah terharu aku liatnya smoga aku bisa memberikan uang kepada keluargakaku amin ya Allah” 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mengekspresikan perasaan terharu dan harapan agar penulis juga dapat memberikan uang kepada keluarganya
				<ul style="list-style-type: none"> • @ekaminurva: “Alhamdulillah semoga tambah lancar rejekinya bang thor” 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini menyatakan rasa syukur dan berharap agar rejeki penulis semakin lancar
				<ul style="list-style-type: none"> • @iyya8188: “MasyaAlla, lancar terus rejekinya bang, amiin.” 	<ul style="list-style-type: none"> • (Komentar ini mengungkapkan kekaguman dan harapan agar rejeki penulis terus

²⁴ Diakses pada 18 Mei 2023, (20.02 WIB), https://www.instagram.com/p/CihQTSjJ_ov/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
					mengalir.)
			Respon Tidak Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • @darah_aceh_real: "katanya seorang youtubber tapi beli mobil ke nenek hanya merek rendah.... daihatsun lagi... minimal fortunner atau fajero... pelit amatsih jadi the king youtuber malu2in orang kaya aja loe" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mengkritik pilihan mobil penulis dengan menganggap merek yang dipilih rendah dan mengejek penulis dengan julukan "the king youtuber." Komentar ini memiliki nada tidak mendukung dan mencoba menghina penulis
				<ul style="list-style-type: none"> • @kurniawatidesix10: "knp baru sekrng di beliin mobil, kakek neneknya udh ujur." 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mengkritik keputusan pemilik konten untuk membelikan mobil saat sudah kakek nenek. Komentar ini menunjukkan ketidakpuasan dengan keputusan tersebut
				<ul style="list-style-type: none"> • @cudix_2021- Mobil nya standard kan banyak yg mewah di ghm 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini terkesan meremehkan pemilik konten atas pilihan mobil yang diberikan untuk nenek

NO	Kategori Perilaku <i>Riya</i> '	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
		Video yang menampilkan sedang liburan di luar negeri ²⁵		<ul style="list-style-type: none"> • @ria.pasha - "Asli cantik, terus cantik y kak..." 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini memberikan pujian terhadap penampilan fisik orang yang sedang berlibur, mengungkapkan kekaguman pada kecantikannya
				<ul style="list-style-type: none"> • @fajar_fiide rfen99 - "Sehat slalu nih,, gaskeun terus. Sukses ya queen blender !! Amin" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini memberikan dukungan dan harapan keberhasilan kepada orang yang sedang berlibur, juga menginginkan kesehatan yang baik untuknya. Namun dalam konter tersebut tersirat makna menyindir dari kata "queen blender"
				<ul style="list-style-type: none"> • @ummu_hanifa_08 - "kece...♥️♥️ □♥️□" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini memberi pujian pada pembuat konten
			Respon Tidak mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • @kimmy_kaleo - "Niatnya pengen kaya Bulan, gaya gayanya, tapi boro boro Bulan, Komet aja kaga Mirip, karna die adalah partikel partikel kecil di atas 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mengolok-olok orang yang sedang berlibur dengan menyatakan bahwa penampilannya tidak sebanding dengan ambisi atau keinginannya untuk terkenal atau populer

²⁵ Diakses pada 14 Juni 2023, (11.43 WIB), <https://www.instagram.com/reel/Cm4715hJH5H/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
				langittt... Hidup Mbak Bulan"	
				<ul style="list-style-type: none"> @asjhazx - "Ga idup ya kalo ga nyenggol orang? Ini penyakit apa gimana sih. Coba bersihin dulu sesuatu dihati yang ga bisa liat orang hidup bahagia" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengejek atau mengkritik orang yang sedang berlibur dengan mengatakan bahwa mereka memiliki kebiasaan mengganggu orang lain dan perlu membersihkan hati mereka agar bisa melihat orang lain bahagia
				<ul style="list-style-type: none"> @kris_ningt yas - "Pendendam ... Thn baru berubah lah dikit attitudenya non.. Sayang cantik sukses masih saja memelihara hati yg dendam" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengkritik orang yang sedang berlibur dengan menyatakan bahwa meskipun memiliki keberhasilan dan penampilan yang menarik, mereka masih memendam dendam di hati mereka dan perlu mengubah sikapnya

Pada table 4.6 digambarkan bentuk respon terhadap konten pertama yang memuat konten memperlihatkan pencapaian dunia yang diupload oleh akun @Thariqhalilintar, dimana didalam kontennya memiliki konteks membelikan mobil baru untuk neneknya, para pemberi komentar dikelompokan mejadi 2 kategori respon, yaitu Respon mendukung dan Respon

tidak mendukung . Kategori pertama berisi Respon mendukung ini berisikan kalimat-kalimat yang mendukung konten ini berisikan seperti, “ya Allah terharu aku liatnya smoga aku bisa memberikan uang kepada keluargakaku amin ya Allah”, “Alhamdulillah semoga tambah lancar rejekinya bang thor. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa kelompok responden pada konten tersebut memberikan dukungan terhadap konten tersebut.

Sedangkan pada respon kategori kedua adalah respon yang berisikan komentar tidak mendukung, seperti “katanya seorang youtubber tapi beli mobil ke nenek hanya merek rendah.... daihatsun lagi... minimal fortunner atau fajero... pelit amatsih jadi the king youtuber malu2in orang kaya aja loe”, “knp baru sekrg di beliin mobil, kakek neneknya udh ujur.”

Kesimpulan Analisis respon terhadap konten yang memuat perilaku *riya*’ dengan jenis memamerkan pencapaian dunia seperti membelikan mobil baru untuk nenek menunjukkan adanya Respon mendukung yang mengapresiasi dan menyampaikan harapan baik, serta respon tidak mendukung yang mengkritik dan mencoba merendahkan pencapaian tersebut. Respon mendukung menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap tindakan baik, sementara respon tidak mendukung mencerminkan sikap tidak mendukung dan ketidakpuasan terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

Analisis respon terhadap konten kedua yaitu Video yang menampilkan sedang liburan di luar negeri oleh akun @denisechariesta91. Para pemberi komentar dikelompokkan mejadi 2 kategori respon, yaitu Respon postif dan Respon tidak mendukung . Kategori pertama berisi Respon mendukung ini berisikan kalimat-kalimat yang mendukung konten yang ada seperti, "Asli cantik, terus cantik y kak...", "Sehat slalu nih,, gaskeun terus. Sukses ya queen blender !! Amin". Hal ini menunjukkan bahwa beberapa kelompok responden pada konten tersebut memberikan dukungan dan pujian terhadap konten tersebut.

Sedangkan pada respon kategori kedua adalah respon yang berisikan komentar tidak mendukung, seperti "Niatnya pengen kaya Bulan, gaya gayanya, tapi boro boro Bulan, Komet aja kaga Mirip, karna die adalah partikel partikel kecil di atas langitttt... Hidup Mbak Bulan", "Ga idup ya kalo ga nyenggol orang? Ini penyakit apa gimana sih. Coba bersihin dulu sesuatu dihati yang ga bisa liat orang hidup bahagia", "Pendendam... Thn baru berubah lah dikit attitudenya non.. Sayang cantik sukses masih saja memelihara hati yg dendam".

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua respon tersebut adalah. Dalam konteks respon terhadap konten yang memuat video tentang sedang berlibur di luar negeri, terdapat beberapa Respon mendukung dan tidak mendukung dari pengguna. Respon mendukung mencakup pujian, dukungan, dan harapan keberhasilan, sedangkan respon tidak mendukung mencakup pengolok-olokan, pengkritikan, dan sikap merendahkan.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kedua konten yang memuat konten memperlihatkan pencapaian dunia tersebut memiliki respon yang mendukung dalam bentuk do'a dan pujian terhadap konten tersebut. Sedangkan yang tidak mendukung menunjukkan respon yang mengindikasikan sindiran dan kritikan terhadap konten yang ada, seperti menyayangkan perilaku yang ditampilkan konten, memberikan kata-kata merendahkan dan sebuah sindiran yang dibalut dalam kata manis.

c. Konten Menutupi Kekurangan

Table 4.7 Table Respon terhadap konten menutupi kekurangan

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
3.	Menutupi Kekurangan	Menampilkan seorang laki-laki yang memimpin sebuah majlis sholawat dan juga mengajar mengaji anak kecil. Dalam video tersebut bertuliskan "IYA MAU YANG PAHAM AGAMA, MAKANYA LAGI MEMANTASKAN DIRI" ²⁶	Respon mendukung	<ul style="list-style-type: none"> @richieavlrd: "Masaallah pengen juga" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengungkapkan keinginan untuk memiliki kualitas dan pemahaman agama yang baik seperti yang ditampilkan dalam video
				<ul style="list-style-type: none"> @xzsitimutiara: "Berusaha memantaskan diri, soalnya sadar diri speak yg sy idam idamkan sangat masyaallah pokoknya, contohnya kamu." 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini memberikan apresiasi dan mengungkapkan keinginan untuk memantaskan diri dan memiliki pemahaman agama yang baik seperti yang ditampilkan oleh orang dalam video
				<ul style="list-style-type: none"> @naa.dien - ya allah pngn punya suami yg kya bgini 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengungkapkan keinginan untuk memiliki suami seperti yang ditampilkan dalam video

²⁶ Diakses pada 18 Mei 2023, (20.22 WIB), <https://www.instagram.com/reel/Cn15Q4Whgkv/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

No	Kategori Perilaku 'Riya'	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
			Respon Tidak mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • @rmzdihrydii_: "Saya juga tapi bedanya saya privasi" • @rizrvqler_ - Maaf bang mau tanya, emang boleh ngajar ngaji nunjuk pakai jari kiri? • @alysia_regis tha - Jika ingin berubah menjadi lebih baik harus karna Alloh SWT ya akhy jgn karna seseorang/jodoh/atau sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mencela atau merendahkan upaya pribadi seseorang untuk memantaskan diri, dengan menyatakan bahwa dirinya juga ingin melakukan hal yang sama, tetapi dengan menjaga privasinya sendiri. • Komentar ini memberikomentar kepada cara mengajar yang menggunakan tangan kiri • Komentar ini memberikan pendapat apabila ingin berubah sikap dan lainnya jangan didasari selain Karena Allah.
		Video dengan menampilkan keseharian mulai dari bangun pagi sholat tahajud-masak-sahur-mengaji-berberes rumah	Respon mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • @xyzmaliaa: "Pengen kaya giniiii" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mengungkapkan keinginan untuk memiliki kehidupan sehari-hari yang sama seperti yang ditampilkan dalam video

N O	Kategori Perilaku 'Riya'	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
		<p>sampai waktu tidur.</p> <p>Dengan caption "Daily vlog eps 01, Edisi puasa seni kamis"²⁷</p>		<ul style="list-style-type: none"> • @ghinmayonaa_: "Makasih ya videonya semoga secepatnya aku bisa kaya gitu juga" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini memberikan apresiasi terhadap video dan mengungkapkan harapan untuk bisa memiliki keseharian yang serupa
				<ul style="list-style-type: none"> • @lailaasaid: "Positive bgt yagesya" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini memberikan penilaian positif terhadap konten dan menyatakan bahwa itu sangat positif
				<ul style="list-style-type: none"> • @salin_pemiiaran: "biarlah seisi dunia bilang kakak pamer tapi kalau niat hati kakak untuk memotivasi orang lain ga ada yang salah kok. Ingat jangan pernah merendahkan orang kita tidak tahu akhir hayat tiap orang" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini membela pembuat video dari tuduhan pamer, dan menekankan pentingnya niat yang baik untuk memotivasi orang lain
			<p>Respon Tidak mendukung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • @andngmoo: "mending pamer ketaatan agar yang lain termotivasi untuk taat juga" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini menyatakan bahwa pamer ketaatan dalam video dapat menjadi motivasi bagi orang lain,

²⁷ Diakses pada 18 Mei 2023, (20.28 WIB), https://www.instagram.com/reel/Cou1_jwvKv1/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

N O	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
					namun menunjukkan sikap skeptis atau meragukan motivasi sebenarnya
				<ul style="list-style-type: none"> @_handianap utri - Hahaha sia" ibadahnya lawak 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini Menertawakan ibadah nya. Dan menganggap ibadah yang dilakukan sang pembuat konten
				<ul style="list-style-type: none"> @syifadwii : "sering kebangun mlm tapi masi gaberani sholat tahajud gara-gara liat film makmum, padahal pengen jug bisa doa pas sholat tahajud" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengungkapkan keinginan untuk bisa sholat tahajud seperti yang ditampilkan dalam video, tetapi merasa takut atau enggan melakukannya setelah melihat film makmum

Pada table 4.7 digambarkan bentuk respon terhadap konten *riya'* dengan tujuan menutupi kekurangan yang pertama oleh akun @muhammad.sopyann. Menampilkan seorang laki-laki yang memimpin sebuah majlis sholawat dan juga mengajar mengaji anak kecil. Dalam video tersebut bertuliskan "IYA MAU YANG PAHAM AGAMA, MAKANYA LAGI MEMANTASKAN DIRI para pemberi komentar dikelompokan mejadi 2 kategori respon, yaitu Respon mendukung dan Respon tidak mendukung. Kategori pertama berisi Respon mendukung ini berisikan kalimat-kalimat yang mendukung konten yang ada seperti "Masaallah pengen juga", "Berusaha memantaskan diri, soalnya sadar diri speek yg sy idam idamkan sangat masyaallah pokoknya,

contohnya kamu.". dari beberapa respon mendukung mengandung unsur mencari perhatian, kagum atas apa yang dilakukan pembuat konten.

Sedangkan pada respon kategori kedua adalah respon yang berisikan komentar tidak mendukung, seperti "Saya juga tapi bedanya saya privasi", "Maaf bang mau tanya, emang boleh ngajar ngaji nunjuk pakai jari kiri?", "Jika ingin berubah menjadi lebih baik harus karna Allah SWT ya akhy jgn karna seseorang/jodoh/atau sesuatu". dari beberapa respon tidak mendukung mengandung unsur perilaku *riya'* dan juga mencoba mencari perhatian dari dalam konten tersebut.

Analisis dari konten kedua yang yang memperlihatkan aktivitas oleh akun @nafisa_sabila, dalam konteks konten yang diberikan, yaitu video yang menampilkan keseharian mulai dari bangun pagi sholat tahajud, masak, sahur, mengaji, berberes rumah, hingga waktu tidur, dapat dilihat adanya respon-Respon mendukung dan tidak mendukung terhadap konten tersebut. Kategori pertama berisi Respon mendukung ini berisikan kalimat-kalimat yang mendukung konten yang ada seperti "Pengen kaya giniii", "Makasih ya videonya semoga secepatnya aku bisa kaya gitu juga", "Positive bgt yagesya", "biarlah seisi dunia bilang kakak pamer tapi kalau niat hati kakak untuk memotivasi orang lain ga ada yang salah kok. Ingat jangan pernah merendahkan orang kita tidak tahu akhir hayat tiap orang". Konten tersebut menghasilkan respons mendukung yang mengapresiasi keseharian yang ditampilkan dan menyampaikan keinginan untuk memiliki rutinitas yang serupa.

Sedangkan pada respon kategori kedua adalah respon yang berisikan komentar tidak mendukung, seperti "mending pamer ketaatan agar yang lain termotivasi untuk taat juga", "sering kebangun mlm tapi masi gaberani sholat tahajud gara-gara liat film makmum, padahal pengen jug bisa doa pas sholat tahajud", "Hahaha sia" ibadahnya lawak". Dari respon tidak mendukung menunjukkan adanya sikap mengkritik

atau meragukan motivasi dalam memperlihatkan ketaatan, serta mengungkapkan perasaan ragu atau ketakutan dalam meniru ketaatan dikarenakan film horor yang pernah ia tonton.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kedua konten yang memuat konten dalam hal menutupi kekurangan, tersebut memiliki respon yang mendukung dan berharap memiliki kegiatan postif yang sama dengan konten tersebut. Sedangkan yang tidak mendukung menunjukkan respon yang mengindikasikan sindiran dan kritikan terhadap konten yang ada, seperti menyayangkan konten yang seharusnya ibadah tidak oreru dipamerkan, malahan diupload ke media sosial dan juga meragukan dari niat membuat konten.

d. Konten Memperlihatkan Ibadah

Table 4.8 Respon terhadap konten memperlihatkan ibadah

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
4.	Ibadah	Menampilkan foto di depan ka'bah (Masjidil Haram) ²⁸	Respon Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> @novaldi_wardhana: "wah mantul bisa ibadah di tanah suci" @afan_jeddu n: "Alhamdulillah, semoga setelah dari Mekkah 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengungkapkan kekaguman dan kebahagiaan terhadap kesempatan untuk beribadah di tanah suci. Namun dari tata bahasa yang digunakan pada komentar tersebut seakan ada sifat ujub yang tersirat. Komentar ini mengungkapkan rasa syukur dan harapan agar orang yang berada di

²⁸ Diakses pada 18 Mei 2023, (20.35 WIB), <https://www.instagram.com/p/CnFwE4Dhcsww/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
				kakak bisa berhijab sesuai syari'at Islam..."	Mekkah juga memperbaiki ketaatan mereka, seperti berhijab sesuai ajaran agama
				<ul style="list-style-type: none"> • @n_luqman: "Alhamdulillah" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini adalah ungkapan rasa syukur
				<ul style="list-style-type: none"> • @cmulyana829: "Mashallah semoga nular semoga saya bisa kesana nanti" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mengungkapkan kekaguman dan harapan agar pengalaman tersebut bisa menular pada orang lain, serta harapan untuk bisa pergi ke sana suatu saat nanti
				<ul style="list-style-type: none"> • @adamcmw: "Semoga menjadi haji yang mabrur aminn" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini menyampaikan doa agar orang yang berada di Mekkah menjadi haji yang diterima dan diberkahi
			Respon Tidak Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • @kadangmal esjalan: "ibadah kebanyakan pamer" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mengekspresikan pandangan tidak mendukung bahwa tindakan membagikan foto-foto ibadah seperti ini dianggap sebagai pamer
				<ul style="list-style-type: none"> • @r__ilham: "Yang tahu sebenarnya cuma yang punya hati dan yang membuat hati" 	<ul style="list-style-type: none"> • Komentar ini mengungkapkan pendapat bahwa hanya orang yang memiliki hati yang tahu betul tentang ibadah dan keikhlasan,

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
					dan orang lain tidak dapat menilai secara benar
				<ul style="list-style-type: none"> @kadangmal esjalan - "orang kalo udah tinggi di suruh nunduk dikit malahh suka nyuruh naik" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengandung makna yang tersirat yaitu menyindir perilaku sang pembuat konten yang di merendehkan hati malahan menjadikan dirinya sombong.
		Melaksanakan sholat Taraweh (dengan caption "Alhamdulillah taraweh pertama. yg mau samaa mukenanya bisa order ... WA:081xxxxx ²⁹)	Respon Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> @dtu1102: "adem liatnya subhanallah" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini menyatakan kekaguman dan keindahan dalam melihat konten tersebut
				<ul style="list-style-type: none"> @fauzulrama dhann: "MasyaAllah " 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini adalah ungkapan rasa kagum dan takjub
				<ul style="list-style-type: none"> @kangjezz "Iya yang begini ya allah allahumma yassir wala tu'assir" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini memberikan makna yang tersirat seperti halnya pujian dan harapan menjadi pendamping dari pembuat konten
			Respon Tidak Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> @ball.96: "Di mesjid pun harus diabadikan ya?" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini menunjukkan pandangan tidak mendukung bahwa mengabadikan momen ibadah seperti ini dianggap tidak

²⁹ Diakses pada 18 Mei 2023, (20.45 WIB), https://www.instagram.com/reel/CqGNX3fs_qf/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Jenis Respon	Komentar	Analisis
					pantas atau tidak seharusnya dilakukan
				<ul style="list-style-type: none"> @adsiciptp17 : "Bisa-bisanya kamu jualan sambil tarawih haha" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini menunjukkan ketidaksetujuan atau ejekan terhadap fakta bahwa konten tersebut juga berisi penawaran jualan saat sedang melaksanakan ibadah Taraweh
				<ul style="list-style-type: none"> @faizalmaky : "Kamu terlalu estetik untukku miliki :(" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengekspresikan kekecewaan atau rasa tidak puas karena pengguna tidak dapat memiliki atau bersama dengan orang yang ditampilkan dalam konten
				<ul style="list-style-type: none"> @oktaellzami : "Ya Allah kapan bisa lebaran bareng sama gadis secantik ini" 	<ul style="list-style-type: none"> Komentar ini mengungkapkan keinginan untuk dapat merayakan hari raya Idul Fitri bersama dengan orang yang ditampilkan dalam konten

Pada table 4.8 digambarkan bentuk respon terhadap konten memperlihatkan ibadah oleh akun @ilvisanh. Konten yang pertama memperlihatkan foto di depan ka'bah para pemberi komentar dikelompokkan mejadi 2 kategori respon, yaitu Respon postif dan Respon tidak mendukung. Kategori pertama berisi Respon mendukung seperti "wah mantul bisa ibadah di tanah suci", "Alhamdulillah, semoga setelah dari Mekkah

kakak bisa berhijab sesuai syari'at Islam.", "Mashallah semoga nular semoga saya bisa kesana nanti", "Semoga menjadi haji yang mabrur aminn". dalam Respon mendukung, terdapat apresiasi, rasa syukur, harapan, dan doa yang ditujukan untuk pengalaman beribadah di tempat suci tersebut Sedangkan pada respon kategori kedua adalah respon yang berisikan komentar tidak mendukung, seperti "ibadah kebanyakan pamer", "Yang tahu sebenarnya cuma yang punya hati dan yang membuat hati". Dalam respon tidak mendukung, terdapat komentar yang mengekspresikan pandangan bahwa membagikan foto-foto ibadah dianggap sebagai pamer atau bahwa penilaian tentang keikhlasan.

Analisis Dalam konten yang kedua yaitu melaksanakan sholat Taraweh, terdapat respons-respons positif dan tidak mendukung terhadap konten tersebut. Kategori pertama berisi Respon mendukung seperti "adem liatnya subhanallah", "MasyaAllah". Dalam Respon mendukung menunjukkan penghargaan terhadap konten dan menyatakan kekaguman terhadap penampilan, suasana, atau estetika yang ditampilkan dalam konten tersebut.

Sedangkan pada respon kategori kedua adalah respon yang berisikan komentar tidak mendukung, seperti "Di mesjid pun harus diabadikan ya?", "Bisa-bisanya kamu jualan sambil tarawih haha", "Kamu terlalu estetik untukku miliki :((", "Ya Allah kapan bisa lebaran bareng sama gadis secantik ini". Pada Respon tidak mendukung mencerminkan pandangan tidak mendukung terhadap tindakan mengabadikan momen ibadah, penekanan pada aspek bisnis dalam konten ibadah, serta perasaan ingin memiliki atau bersama seseorang berdasarkan penampilan atau estetika. Respons tersebut mengindikasikan adanya pertanyaan atau keraguan terkait motivasi di balik konten yang ditampilkan.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kedua konten yang memuat konten memperlihatkan ibadah tersebut memiliki respon yang mendukung dalam bentuk pujian serta mendo'akan pada hal kebaikan. Sedangkan

yang tidak mendukung menunjukkan respon yang mengindikasikan sindiran dan kritikan terhadap konten yang ada dan juga menanyakan niat yang sesungguhnya dari membuat konten tersebut.

3. Perspektif kajian Imam Al-Ghazali, mengenai respon dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku Riya’?

Imam Al-Ghazali mengemukakan konsep *Riya’* (pamer atau ketidaktulusan) dalam karya-karyanya, khususnya dalam bukunya "Ihya Ulum al-Din". Meski tidak secara khusus membahas media sosial atau bentuk komunikasi modern, ajarannya bisa diterapkan untuk memahami perspektif tanggapan atas konten yang melibatkan *Riya’* dalam konteks media sosial.

Riya’ dianggap sebagai penyakit ruhani yang merusak niat seseorang dan menggerogoti keikhlasan amal. Itu terjadi ketika seseorang melakukan ibadah atau menampilkan perilaku keagamaan dengan maksud mencari pujian atau pengakuan dari orang lain, bukan mencari keridhaan Allah ta'ala.

a. Memperlihatkan maksiat

Table 4.9 Analisis penyakit hati berdasarkan respon konten memperlihatkan kemaksiatan

NO	Kategori Perilaku <i>Riya’</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
1.	Maksiat	oleh ragil mahardika dalam kontennya menampilkan video 2 orang laki-laki yang bemesraan layaknya seorang pasangan saumi istri. ³⁰	Mendukung perbuatan Kemaksiatan	Dalam Islam, mendukung kemaksiatan atau kejahatan adalah perbuatan yang dilarang. Sebaliknya, setiap muslim wajib melakukan amar ma'ruf (menyerukan kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kejahatan) sesuai dengan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada

30

<https://www.instagram.com/reel/CtQ9OneAnzN/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
				perintah utama dalam Islam yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat jahat.
			Dari keseluruhan respon tidak mendukung dapat diambil kesimpulan komentar tersebut mengandung sebuah sikap Mengejek keadaan fisik yang tidak sopan	Takabbur (kesombongan): Terlihat dalam komentar-komentar yang menunjukkan sikap merendahkan dan mencemooh tindakan Ragil Mahardika dengan menggunakan lelucon yang tidak sopan. Sikap sinis dan merendahkan orang lain dapat mencerminkan kesombongan dan perasaan lebih baik dari orang lain.
		Menampakkan bentuk tubuh wanita. Meskipun dalam video terlihat dua wanita berkrudung, namun dengan pakaian yang jelas terlihat bentuk tubuh dari belakang	Dari kesimpulan respon tidak mendukung konten mencerminkan sikap merendahkan dan memandang rendah wanita dalam video tersebut.	Takabbur (kesombongan): Terlihat dalam komentar-komentar yang merendahkan dan memandang rendah wanita dalam video tersebut. Mengatakan bahwa wanita hanya pantas dinikmati dan tidak layak menjadi istri merupakan sikap yang menunjukkan kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain.
			@ Isknn_a_: Pantas untuk dinikmmati doang bukan untuk dijadikan sebagai istri	<i>Hasad</i> (Iri Hati): Penyakit hati ini terlihat dalam komentar-komentar yang mengkritik penampilan wanita, seperti komentar @Isknn_a_ yang merendahkan wanita dan mengurangi nilai serta peran pentingnya sebagai seorang istri. <i>Hasad</i> mengacu pada iri hati atau keinginan untuk mengingkari nikmat yang diberikan

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
				kepada orang lain. Komentar-komentar tersebut menunjukkan sikap iri terhadap penampilan atau perhatian yang diterima oleh wanita dalam konten tersebut.

Pada table 4.9 digambarkan penyakit hati yang muncul dari respon yang diberikan pada konten ragil mahardika dalam kontennya yang menampilkan video 2 orang laki-laki yang bernesraan layaknya seorang pasangan saumi istri. Terdapat indikasi penyakit hati dalam beberapa respon yang diberikan terhadap konten ini antara lain :

- 1) Mendukung perbuatan maksiat. Dalam Islam, mendukung kemaksiatan atau kejahatan adalah perbuatan yang dilarang. Sebaliknya, setiap muslim wajib melakukan amar ma'ruf (menyerukan kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kejahatan) sesuai dengan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada perintah utama dalam Islam yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat jahat.
- 2) Takabbur (kesombongan): Terlihat dalam komentar-komentar yang menunjukkan sikap merendahkan dan mencemooh tindakan Ragil Mahardika dengan menggunakan lelucon yang tidak sopan. Sikap sinis dan merendahkan orang lain dapat mencerminkan kesombongan dan perasaan lebih baik dari orang lain.

Pada konten kedua yang juga memperlihatkan kemaksiatan, pada table 3.1 digambarkan penyakit hati yang muncul dari respon yang diberikan pada konten oleh airin_anasztasya. Dalam konten tersebut menampilkan video 2 orang wanita sedang berada di cafe, dalam video tersebut berisikan prolog tentang cinta. Dengan posisi pengambilan video dari belakang sehingga tampak bagian belakang tubuh wanita tersebut, dengan pakaian yang menonjolkan lekuk tubuh

meskipun sudah memakai kerudung. Terdapat indikasi penyakit hati dalam beberapa respon yang diberikan terhadap konten ini :

- 1) Takabbur (kesombongan): Terlihat dalam komentar-komentar yang merendahkan dan memandang rendah wanita dalam video tersebut. Mengatakan bahwa wanita hanya pantas dinikmati dan tidak layak menjadi istri merupakan sikap yang menunjukkan kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain.
- 2) *Hasad* (Iri Hati): Penyakit hati ini terlihat dalam komentar-komentar yang mengkritik penampilan wanita, seperti komentar @Isknn_a_ yang merendahkan wanita dan mengurangi nilai serta peran pentingnya sebagai seorang istri. *Hasad* mengacu pada iri hati atau keinginan untuk mengingkari nikmat yang diberikan kepada orang lain. Komentar-komentar tersebut menunjukkan sikap iri terhadap penampilan atau perhatian yang diterima oleh wanita dalam konten tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kedua konten yang memuat konten maksiat tersebut terdapat indikasi penyakit hati yang meliputi mendukung perbuatan maksiat, takabbur (kesombongan), dan *hasad* (iri hati). Indikasi-indikasi ini mencerminkan sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, serta kurangnya penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain.

b. Memperlihatkan pencapaian dunia

Table 4.10 Analisis penyakit hati berdasarkan respon konten memperlihatkan pencapaian dunia

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
1	Dunia	Membeli mobil baru untuk neneknya	@darah_aceh_real: “katanya seorang youtubber tapi beli mobil ke nenek hanya merek rendah.... daihatsun lagi... minimal fortunner atau fajero... pelit amatsih jadi the king youtuber malu2in orang kaya aja loe”	Takabbur (kesombongan): Terlihat dalam komentar-komentar yang merendahkan merek mobil yang dibeli dan menganggap mobil merek rendah tidak layak untuk seorang YouTuber yang terkenal. Sikap merendahkan dan

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
				memandang rendah orang lain atau merek tertentu dapat mencerminkan sikap takabbur.
			@kurniawatidesix10: knp baru sekrng di beliin mobil, kakek neneknya udh ujur.	Su'uzhan (praduga buruk): Terlihat dalam komentar-komentar yang skeptis dan mengkritik keputusan membeli mobil baru untuk neneknya. Mengasumsikan bahwa neneknya sudah tua dan mungkin sudah tidak membutuhkan mobil tersebut tanpa memiliki informasi yang jelas. Praduga buruk tanpa bukti yang jelas dapat mencerminkan sikap negatif terhadap orang lain.
			@cudix_2021: Mobil nya standard kan banyak yg mewah di ghm	<i>Hasad</i> (iri hati): Meskipun tidak ada contoh yang jelas dalam respon-respon yang diberikan, sikap <i>hasad</i> (iri hati) dapat muncul jika ada komentar yang meremehkan atau merasa tidak senang dengan keberhasilan atau kebaikan orang lain.
	Video yang menampilkan sedang liburan di luar negeri		@kimmy_kaleo - "Niatnya pengen kaya Bulan, gaya gayanya, tapi boro boro Bulan, Komet aja kaga Mirip, karna die adalah partikel partikel kecil di atas langittt... Hidup Mbak Bulan"	<i>Hasad</i> (iri hati): Terlihat dalam komentar-komentar yang menunjukkan rasa iri terhadap penampilan atau keberhasilan orang dalam video. Mengkritik penampilan mereka dan mencoba meremehkan dengan perbandingan yang negatif, seperti mengatakan bahwa mereka tidak bisa disamakan dengan Bulan atau Komet. Sikap iri hati terhadap keberhasilan atau penampilan orang lain adalah salah satu bentuk penyakit hati.

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
			@asjhazx - "Ga idup ya kalo ga nyenggol orang? Ini penyakit apa gimana sih. Coba bersihin dulu sesuatu dihati yang ga bisa liat orang hidup bahagia"	Su'uzhan (praduga buruk): Terlihat dalam komentar-komentar yang sinis dan mencurigai motivasi atau hati orang dalam video. Mengatakan bahwa mereka memiliki masalah di hati dan tidak bisa melihat kebahagiaan orang lain. Praduga buruk tanpa bukti yang jelas dapat mencerminkan sikap negatif terhadap orang lain.

Pada table 4.10 digambarkan penyakit hati yang muncul dari respon yang diberikan pada konten yang diunggah oleh thariqhalilantar. Menunjukkan foto di depan sebuah mobil baru dengan keluarga, dengan caption alhamdulillah beliin nenek mobil baluuu. Terdapat beberapa indikasi penyakit hati dalam beberapa respon yang diberikan terhadap konten ini antara lain :

- 1) Takabbur (kesombongan): Terlihat dalam komentar-komentar yang merendahkan merek mobil yang dibeli dan menganggap mobil merek rendah tidak layak untuk seorang YouTuber yang terkenal. Sikap merendahkan dan memandang rendah orang lain atau merek tertentu dapat mencerminkan sikap takabbur.
- Su'uzhan (praduga buruk): Terlihat dalam komentar-komentar yang sinis dan mencurigai motivasi atau hati orang dalam video. Mengatakan bahwa mereka memiliki masalah di hati dan tidak bisa melihat kebahagiaan orang lain. Praduga buruk tanpa bukti yang jelas dapat mencerminkan sikap negatif terhadap orang lain.

Pada konten kedua yang juga memperlihatkan pencapaian dunia, pada table 3.2 digambarkan penyakit hati yang muncul dari respon yang diberikan pada onten video tersebut memperlihatkan sedang berlibur di luar negri konten tersebut diupload

pada 2 Januari 2023 oleh akun @denisechariesta91. Terdapat indikasi penyakit hati dalam beberapa respon yang diberikan terhadap konten ini :

- 2) *Hasad* (iri hati): Terlihat dalam komentar-komentar yang menunjukkan rasa iri terhadap penampilan atau keberhasilan orang dalam video. Mengkritik penampilan mereka dan mencoba meremehkan dengan perbandingan yang negatif, seperti mengatakan bahwa mereka tidak bisa disamakan dengan Bulan atau Komet. Sikap iri hati terhadap keberhasilan atau penampilan orang lain adalah salah satu bentuk penyakit hati.
- 3) *Su'uzhan* (praduga buruk): Terlihat dalam komentar-komentar yang sinis dan mencurigai motivasi atau hati orang dalam video. Mengatakan bahwa mereka memiliki masalah di hati dan tidak bisa melihat kebahagiaan orang lain. Praduga buruk tanpa bukti yang jelas dapat mencerminkan sikap negatif terhadap orang lain.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kedua konten yang memuat konten memperlihatkan pencapaian dunia tersebut menunjukkan bahwa dalam kedua konten tersebut, terdapat indikasi penyakit hati yang meliputi *takabbur* (kesombongan), *su'uzhan* (praduga buruk), dan dendam.

c. Konten Menampilkan Aktivitas

Table 4.11 Analisis penyakit hati berdasarkan respon pada konten menampilkan aktivitas

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
1.	Menutupi Kekurangan	Menampilkan seorang laki-laki yang memimpin sebuah majlis sholawat dan juga mengajar ngaji anak kecil. Dalam video tersebut bertuliskan "YA MAU YANG PAHAM AGAMA,	@rmzdihrydiii_ : "Saya juga tapi bedanya saya privasi" @rizrvqler_ - Maaf bang mau tanya, emang boleh ngajar ngaji nunjuk pakai jari kiri?	<i>Hasad</i> (Iri hati): Jika ada kecemburuan atau iri hati yang muncul dari respon-respon tersebut, seperti rasa ingin melakukan hal yang sama tetapi dengan menjaga privasi (@rmzdihrydiii_) atau mempermalukan cara yang digunakan dalam

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
		<p>MAKANYA LAGI MEMANTASKAN DIRI"</p>	<p>@naa.dien - ya allah pngn punya suami yg kya bgini</p> <p>@richieavlrd: "Masaallah pengen juga</p>	<p>mengajar ngaji (@rizrvqler_). <i>Hasad</i> adalah penyakit hati yang melibatkan rasa iri terhadap kesuksesan atau keberhasilan orang lain.</p> <p><i>Riya'</i> (Pamer): Jika ada kecenderungan untuk menyimpan atau menunjukkan tindakan baik secara terbuka, tanpa memperhatikan niat yang tulus dan ikhlas dalam beribadah. Hal ini bisa menampilkan respon-respon yang mengekspresikan keinginan untuk memiliki pasangan yang melakukan tindakan yang sama (@naa.dien) atau untuk diikuti dan dijadikan contoh (@richieavlrd).</p>
		<p>Video dengan menampilkan keseharian mulai dari bangun pagi sholat tahajud-masak-sahur-mengaji-berberes rumah sampai waktu tidur. Dengan caption "Daily vlog eps 01, Edisi puasa seni</p>	<p>@rmzdihrydiii_: "Saya juga tapii bedanya saya privasi"</p> <p>@xyzmaliaa: "Pengen kaya giniii"</p>	<p><i>Riya'</i> (Pamer): Komentar dari (@rmzdihrydiii_) juga termasuk kedalam kategori <i>riya'</i> karena secara tidak langsung dia memperlihatkan ibadah yang dilakukan.</p> <p><i>Hasad</i> (Iri hati): Respon dari @xyzmaliaa yang mengungkapkan keinginan untuk memiliki keseharian yang sama, dapat mencerminkan adanya <i>hasad</i> atau iri hati terhadap kehidupan yang ditampilkan dalam konten tersebut.</p>

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
		Kamis”	@_handianaputri - Hahaha sia" ibadahnya lawak	<i>Riya'</i> (Pamer): Respon dari @_handianaputri menggambarkan sikap merendahkan atau meremehkan praktik keagamaan yang ditampilkan dalam konten. Hal ini bisa mencerminkan pemahaman yang salah atau sikap <i>riya'</i> yang meremehkan kebaikan orang lain.

Pada table 4.11 digambarkan penyakit hati yang muncul dari respon yang diberikan pada konten yang diunggah oleh muhamad.sopyann. pada kontennya menampilkan video memimpin sebuah majlis sholawat dan juga mengajar anak kecil mengaji dan juga dalam video tersebut bertuliskan “TYA MAU YANG PAHAM AGAMA, MAKANYA LAGI MEMANTASKAN DIRI”. Terdapat indikasi penyakit hati dalam beberapa respon yang diberikan terhadap konten ini antara lain :

- 1) *Hasad* (Iri hati): Jika ada kecemburuan atau iri hati yang muncul dari respon-respon tersebut, seperti rasa ingin melakukan hal yang sama tetapi dengan menjaga privasi (@rmzdihrydiii_) atau mempermalukan cara yang digunakan dalam mengajar ngaji (@rizrvqler_). *Hasad* adalah penyakit hati yang melibatkan rasa iri terhadap kesuksesan atau keberhasilan orang lain.
- 2) *Riya'* (Pamer): Jika ada kecenderungan untuk menyimpan atau menunjukkan tindakan baik secara terbuka, tanpa memperhatikan niat yang tulus dan ikhlas dalam beribadah. Hal ini bisa menampilkan respon-respon yang mengekspresikan keinginan untuk memiliki pasangan yang melakukan tindakan yang sama (@naa.dien) atau untuk diikuti dan dijadikan contoh (@richieavlrd). Komentar dari (@rmzdihrydiii_) juga termasuk kedalam kategori

riya' karena secara tidak langsung dia memperlihatkan ibadah yang dilakukan.

Pada konten kedua yang juga memperlihatkan memuat konten dalam hal menutupi kekurangan dengan memperlihatkan aktivitas keseharian, pada table 3.3 digambarkan penyakit hati yang muncul dari respon yang diberikan pada konten yang diunggah oleh nafisa_sabila. Pada kontennya ia menampilkan kesehariannya mulai dari bangun tidur - melaksanakan Shalat tahajud sahur mengaji - membersihkan kamar belajar dan kegiatan lainnya sampai waktu tidur. Dengan menambahkan caption Daily vlog eps 01. Edisi puasa Senin kamis. Terdapat indikasi penyakit hati dalam beberapa respon yang diberikan terhadap konten ini :

- 1) *Hasad* (Iri hati): Respon dari @xyzmaliaa yang mengungkapkan keinginan untuk memiliki keseharian yang sama, dapat mencerminkan adanya *hasad* atau iri hati terhadap kehidupan yang ditampilkan dalam konten tersebut.
- 2) *Riya'* (Pamer): Respon dari @_handianaputri menggambarkan sikap merendahkan atau meremehkan praktik keagamaan yang ditampilkan dalam konten. Hal ini bisa mencerminkan pemahaman yang salah atau sikap *riya'* yang meremehkan kebaikan orang lain.
- 3) Ketidakpercayaan diri atau Rendah diri: Respon dari @syifadwii_ mencerminkan rendahnya keyakinan diri atau ketidakpercayaan diri dalam melaksanakan amalan yang sama. Ini dapat menjadi indikasi dari rendah diri atau rasa tidak mampu untuk melakukan amalan dengan keyakinan dan keteguhan hati

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kedua konten yang memuat konten dalam hal menutupi kekurangan dengan memperlihatkan aktivitas keseharian, tersebut terdapat indikasi penyakit hati yang meliputi *hasad* (iri hati), *riya'* (pamer), dan ketidakpercayaan diri atau rendah diri. Indikasi-indikasi ini mencerminkan sikap yang negatif terhadap orang lain, seperti iri terhadap kesuksesan atau keberhasilan orang lain, keinginan untuk memperlihatkan tindakan

baik secara terbuka tanpa niat yang tulus, serta rendahnya keyakinan diri dalam melaksanakan amalan.

d. Konten Memperlihatkan Ibadah

Table 4.12 Analisis penyakit hati berdasarkan respon pada konten memperlihatkan ibadah

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
1.	Ibadah	Menampilkan foto di depan ka'bah (Masjidil Haram) ³¹	<p>@kadangmalesjalan "ibadah kebanyakan pamer"</p> <p>@kadangmalesjalan "ibadah kebanyakan pamer"</p> <p>@r__ilham: "Yang tahu sebenarnya cuma yang punya hati dan yang membuat hati"</p>	<p><i>Riya'</i> (Pamer): Komentar dari @kadangmalesjalan dapat mencerminkan sikap yang meragukan motivasi orang yang membagikan konten dan menganggap bahwa tujuan sebenarnya dari berbagi foto adalah untuk pamer. Ini menunjukkan pemahaman yang salah atau sikap <i>riya'</i> yang meremehkan kebaikan orang lain.</p> <p>Ketidakpercayaan terhadap motivasi dan ketulusan hati dalam beribadah: Komentar dari @r__ilham dan @kadangmalesjalan yang meragukan motivasi dan ketulusan hati individu yang beribadah mencerminkan sikap skeptis terhadap niat yang tulus dan ikhlas dalam beribadah. Al-Ghazali menekankan pentingnya memiliki niat yang murni dan ikhlas dalam melakukan amal perbuatan, tanpa mencari pujian atau pengakuan dari orang lain.</p>

³¹ Diakses pada 18 Mei 2023, (20.35 WIB), <https://www.instagram.com/p/CnFwE4Dhcsww/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

NO	Kategori Perilaku <i>Riya'</i>	Jenis Konten	Respon Komentar	Analisis Respon Komentar
		Melaksanakan sholat Taraweh (dengan caption "Alhamdulillah taraweh pertama. yg mau samaa mukenanya bisa order ... WA:081xxxxxx" ³²)	<p>@ball.96 "Di mesjid pun harus diabadikan ya?"</p> <p>@faizalmaky dengan ungkapan "Kamu terlalu estetik untukku miliki :(("</p>	<p><i>Riya'</i> (Pamer): Komentar dari @ball.96 dapat mencerminkan sikap meragukan motivasi di balik dokumentasi momen ibadah. Meskipun tidak jelas apakah komentar tersebut berasal dari <i>riya'</i>, tetapi mengungkapkan keraguan terkait pamer atau memamerkan momen ibadah.</p> <p>Ghurur (Kepedihan): Komentar dari @faizalmaky menunjukkan adanya keinginan yang tidak sehat atau harapan yang tidak relevan terhadap keindahan fisik seseorang. Dalam perspektif Al-Ghazali, ghurur adalah penyakit hati yang terkait dengan rasa angkuh atau sombong terhadap diri sendiri atau memiliki persepsi yang berlebihan tentang diri sendiri.</p>

Pada table 4.12 digambarkan penyakit hati yang muncul dari respon yang diberikan pada konten yang menampilkan foto sedang berada di depan ka'bah (Masjid Al-haram). Dengan caption Masyaallah Tabarakaallah. Diunggah oleh akun ilvisanhhh. Terdapat indikasi penyakit hati dalam beberapa respon yang diberikan terhadap konten ini antara lain :

Riya' (Pamer): Komentar dari @kadangmalesjalan dapat mencerminkan sikap yang meragukan motivasi orang yang membagikan konten dan menganggap bahwa tujuan sebenarnya dari berbagi foto adalah untuk pamer.

³² Diakses pada 18 Mei 2023, (20.45 WIB), https://www.instagram.com/reel/CqGNX3fs_qf/?igshid=YmMyMTA2M2Y=

Ini menunjukkan pemahaman yang salah atau sikap *riya'* yang meremehkan kebaikan orang lain.

Ketidakpercayaan terhadap motivasi dan ketulusan hati dalam beribadah: Komentar dari @r___ilham dan @kadangmalesjalan yang meragukan motivasi dan ketulusan hati individu yang beribadah mencerminkan sikap skeptis terhadap niat yang tulus dan ikhlas dalam beribadah. Al-Ghazali menekankan pentingnya memiliki niat yang murni dan ikhlas dalam melakukan amal perbuatan, tanpa mencari pujian atau pengakuan dari orang lain.

Pada konten kedua yang juga memperlihatkan ibadah, pada table 3.4 digambarkan penyakit hati yang muncul dari respon yang diberikan pada unggah oleh adinda.marala pada 22 Maret 2023. Menampilkan video melaksanakan terawah pada puasa yang pertama, Dengan caption Alhamdulillah teraweh pertama. Yang mau samaan mukenanya bisa order... WA:08xxxxxxx. Terdapat indikasi penyakit hati dalam beberapa respon yang diberikan terhadap konten ini :

- 1) *Riya'* (Pamer): Komentar dari @ball.96 dapat mencerminkan sikap meragukan motivasi di balik dokumentasi momen ibadah. Meskipun tidak jelas apakah komentar tersebut berasal dari *riya'*, tetapi mengungkapkan keraguan terkait pamer atau memamerkan momen ibadah.
- 2) Ghurur (Kepedihan): Komentar dari @faizalmaky menunjukkan adanya keinginan yang tidak sehat atau harapan yang tidak relevan terhadap keindahan fisik seseorang. Dalam perspektif Al-Ghazali, ghurur adalah penyakit hati yang terkait dengan rasa angkuh atau sombong terhadap diri sendiri atau memiliki persepsi yang berlebihan tentang diri sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kedua konten yang memuat konten memperlihatkan ibadah tersebut, terdapat indikasi penyakit hati yang meliputi *riya'* (pamer), ketidakpercayaan terhadap motivasi dan ketulusan hati dalam beribadah, serta ghurur (kepedihan). Indikasi-indikasi ini mencerminkan

sikap yang negatif terhadap orang lain, seperti meragukan motivasi orang dalam beribadah, meremehkan kebaikan orang lain, dan memiliki harapan yang tidak sehat terhadap diri sendiri atau orang lain.

D. Analisis Data

1. Analisis Konten yang dinilai oleh pengguna media Instagram memuat konten Riya'.

Dalam kitab *Ihya' ulumuddin* Karya Imam Al-Ghazali beliau mengatakan bahwa *riya'* berasal dari kata Ar-ru'yah yang berarti melihat sedangkan sum'ah berasal dari kata As-sima' yang berarti mendengar. Pada dasarnya, *riya'* berarti menginginkan agar orang lain melihatnya dan mendapatkan pengakuan atasnya³³. Sifat *riya'* ini bersumber dari rasa keinginan seseorang untuk memperoleh perhatian dari sesama makhluk sehingga pelaku *riya'* memperoleh jabatan, kedudukan dan juga sanjungan dari orang lain³⁴.

Tujuan *riya'* menurut pandangan imam Al-Ghazali bertujuan untuk bermaksiat³⁵. *Riya'* bertujuan untuk mendapatkan dunia dan *riya'* untuk menutupi kekurangan³⁶. Sedangkan Menurut Mujeb, Ismail, Syafi'ah dalam Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali, menyatakan bahwa, apa bila dilihat dari penampilan maka *riya'* dibagi menjadi dua *Riya Jali* (*riya'* yang nyata) dan *Riya Khafi* (*riya'* tersembunyi)³⁷. Sehingga dalam penelitian ini kategorisasi *riya'* didasarkan pada kedua pendapat tersebut, yaitu *Riya' Khafi* yang terwujud dalam konten memperlihatkan ibadah.

³³ Imam Al-Ghazali, *Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Bintang Terang , 2007) hlm. 303.

³⁴ Al-Ghazali, *Membersihkan Hati dari Akhlak Tercela*, penerjemah Ahmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), h. 155

³⁵ Al-Ghazali, *Membersihkan Hati dari Akhlak yang Tercela*, Penerjemah Ahmad Sunarto, h. 148.

³⁶ Ahmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, Penerjemah Fuad Ghita Perdana, h. 240.

³⁷ M. Abdul Mujeb, Ahmad Ismail, Syafiah, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali...*, hal 374.

Kondisi hati tidak dapat dinilai oleh orang lain sehingga dalam penelitian ini, konten-konten yang dikategorisasikan berdasar pendapat Al Ghazali didasarkan pada respon para pemberi komentar. Kategori konten *riya'* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu konten *riya'* yang memperlihatkan maksiat, memperlihatkan pencapaian, menutupi kekurangan dan juga memperlihatkan ibadah. Keempat kategori tersebut terdiri dari 2 buah konten yang dinilai oleh para pemberi komentar termasuk dalam konten yang mengandung perbuatan *riya'*.

Pada kategorisasi pertama yaitu konten *riya'* yang memperlihatkan kemaksiatan, terdapat satu konten yang berasal dari akun @ragil_mahardika dimana pada kolom komentar terdapat komentar yang tidak mendukung dari para pengguna Media Instagram. Selain itu ada pula pandangan bahwa hal tersebut bertentangan dengan norma atau nilai-nilai keagamaan karena konten tersebut menunjukkan adanya hubungan sesama jenis. Sedangkan pada konten kedua yang berasal dari akun @airin_anaztasya dimana pada kolom komentar terdapat komentar yang mendukung maupun yang tidak mendukung. Pada konten tersebut nampak 2 orang wanita sedang berada di cafe, Dengan posisi pengambilan video dari belakang sehingga tampak bagian belakang tubuh wanita tersebut, dengan pakaian yang menonjolkan lekuk tubuh meskipun sudah memakai kerudung. Sehingga beberapa pemberi komentar menilai hal tersebut dianggap tidak pantas atau sesuai dalam hal penampilan dan pakaian.

Hal yang nampak dari kedua konten tersebut oleh pemberi komentar dianggap bahwa konten tersebut sebagai sebuah *riya'* yang mana mempertontonkan sesuatu yang tidak seharusnya di tampilkan, karena mengandung unsur pelanggaran norma agama dan sosial. Norma agama adalah norma yang lahir berdasarkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ditentukan oleh-Nya. Norma agama (Islam) terdiri dari lima aturan utama, yaitu haram, halal, wajib, sunnah, makruh dan mubah. Kedua, norma moral adalah norma yang didasarkan pada hati nurani manusia, yang mendorong manusia untuk berbuat baik dan menjauhi

perbuatan buruk. Ketiga, norma kecacatan adalah norma yang lahir dalam kehidupan masyarakat, yang mengatur tata krama dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat di kalangan anggota masyarakat³⁸.

Pembuat konten tersebut dinilai bangga terhadap perbuatan yang dinilai melanggar norma agama. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي مُعَاظِي إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ ، وَإِنَّ مِنْ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَيَقُولُ : يَا فُلَانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا ، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ

Artinya, “Seluruh umatku diampuni kecuali al-mujaahirun (orang yang melakukan al-mujaaharah). Dan termasuk bentuk al-mujaaharah adalah seseorang berbuat dosa pada malam hari, kemudian di pagi hari Allah telah menutupi dosanya namun dia berkata, “Wahai fulan semalam aku telah melakukan dosa ini dan itu.” Allah telah menutupi dosanya di malam hari, akan tetapi di pagi hari dia membuka kembali dosa yang telah ditutup oleh Allah tersebut.” (Hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim).

Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi menjelaskan bahwa hadits tersebut menunjukkan bahwa barangsiapa yang sombong setelah melakukan dosa, merasa senang dengan perbuatannya meskipun dia tahu dia harus menanggung dosanya, Allah akan memasukkannya ke dalam neraka sedangkan dia dalam keadaan ketakutan. Karena dia pasti merasa sedih atas dosa-dosanya dan takut

³⁸ Sirajuddin. "EKSISTENSI NORMA AGAMA DAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN". E-Journal IAIN Bengkulu (Institut Agama Islam Negeri). Vol. VIII, No. 1, (2015) : 31-32

ketika dia meminta ampun kepada Allah agar dosanya diampuni³⁹.

Pada kategorisasi kedua yaitu konten *riya'* yang memperlihatkan pencapaian dunia, terdapat satu konten yang berasal dari akun @thariqhalilintar dimana pada kolom komentar terdapat pendapat bahwasanya ketika memilihkan mobil yang lebih mahal untuk istri daripada untuk nenek, dan melihat tindakan tersebut sebagai upaya untuk memperoleh pujian atau pengakuan dari orang lain, termasuk di dalamnya kemungkinan untuk memamerkan kemampuannya. Sedangkan pada konten kedua yang diupload oleh @Denischarista dikategorisasikan kepada konten yang mengandung *riya'* karena memamerkan pencapaian dunia hal ini nampak dari adanya berpendapat pada kolom komentar bahwa perilaku yang dilakukan oleh pembuat konten tersebut masuk kategori “panjat sosial” (*pansos*) atau sebuah perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian dan menunjukkan status sosial melalui konten mereka.

Sehingga dapat disimpulkan hal yang nampak dari kedua konten tersebut oleh pemberi komentar dianggap sebagai sebuah perbuatan *riya'* yang memperlihatkan pencapaian dunia, karena dalam konten mereka terdapat upaya untuk memperoleh pujian dan perhatian melalui harta yang mereka miliki. Goffman menjelaskan bahwa *role distance* atau kesenjangan peran merupakan fungsi dari status sosial seseorang. Orang dengan status sosial tinggi menunjukkan lebih banyak jarak sosial untuk alasan yang berbeda dari orang dengan status sosial rendah. Orang dengan status sosial rendah biasanya menunjukkan sikap yang lebih defensif dalam menunjukkan peran yang berjarak⁴⁰. Dalam islam mengajarkan bahwa kekayaan dan keberhasilan adalah ujian bagi seseorang. Allah berfirman pada dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 28 :

³⁹ Faiqoh, Nurul. “Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Modern.” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 4, no. 1 (1 Januari, 2015): 1–12.

⁴⁰ Ritzer, G. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Media Prenada Group. Hlm.303

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar⁴¹.

Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa QS. Al-Anfal [8] : 28 menyebutkan harta dan anak adalah sumber fitnah. Fitnah diartikan sebagai cobaan. Hal ini disebabkan pengingkaran amanat yang dapat disebabkan oleh keinginan untuk memperoleh harta dan cinta kepada anak. Selain itu, anak juga bisa dikatakan sebagai cobaan bagi orang tua karena kedudukan anak sebagai amanah dari Tuhan. Sehingga dengan anak Allah melihat apakah orang tua mendidik atau memberikan hak anak dengan baik atau tidak⁴². Memamerkan pencapaian dunia sebagian besar didorong oleh keinginan untuk mencari validasi dan penerimaan sosial dari orang lain. Ketika seseorang mendapatkan pujian dan pengakuan atas prestasi materialnya, hal ini dapat memberikan kepuasan ego dan rasa keterpenuhian⁴³. seseorang yang memamerkan pencapaian dunianya di Instagram, ini dapat menimbulkan risiko jatuh ke dalam perangkap *riya'*. Kehidupan yang tampak sempurna di media sosial bisa menjadi pengecoh, menggiring seseorang pada ketidakjujuran dan pamer yang berlebihan⁴⁴.

Pada kategorisasi ketiga yaitu konten *riya'* menutupi kekurangan dengan menunjukkan aktivitas keseharian, terdapat satu konten yang berasal dari akun @muhammad.sopyann konten tersebut dikategorikan sebagai konten *riya'* menutupi kekurangan dengan menunjukkan aktivitas keseharian, karena terdapat komen

⁴¹ Alquran, Alquran Dan Terjemahnya.

⁴² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 426.

⁴³ Rahmandika, 2019. "Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 SURABAYA". Skripsi. Surabaya : Universitas Erlangga.

⁴⁴ Mahyuddin, Social Climber dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer, Jurnal kajian Islam Interdisipliner 2, no.2 (Juli-Desember 2017): h. 117-135

yang berpendapat bahwa perilaku menunjukkan kesholehan yang ada dalam kontennya tersebut sebaiknya dilakukan dengan niat dan tujuan yang tulus serta tidak seharusnya ditampilkan di media Instagram. Pernyataan tersebut juga menyiratkan bahwa perilaku semacam itu seharusnya tidak diumumkan secara publik. Sedangkan pada konten kedua yang diupload oleh @nafisa_sabila dikategorisasikan kepada konten yang mengandung *riya'* menutupi kekurangan dengan menunjukkan aktivitas keseharian, karena komentar yang ada memberikan saran bahwa seharusnya dalam memberikan motivasi kepada oranglain pembuat konten tidak perlu memposting video sholatnya.

Hal yang nampak dari kedua konten tersebut oleh pemberi komentar dianggap sebagai sesuatu yang tidak seharusnya di tampilkan dan dianggap *riya'* yang menutupi kekurangan dengan memperlihatkan aktivitas keseharian, karena kebaikan dan ibadah seharusnya hanya ditujukan untuk Allah yang maha esa bukan di media sosial. Memperlihatkan suatu kebaikan dan membagikan aktivitasnya di media sosial sama halnya dengan seorang yang mencari jati diri. Menurut Erikson dalam Mar'at mengemukakan bahwa "Seseorang yang mencari jati diri akan berusaha "menjadi seseorang", yang berarti berusaha mengalami diri sendiri sebagai "aku" yang sentral, mandiri, unik, yang memiliki kesadaran. kesatuan batin, sekaligus juga berarti menjadi "seseorang" yang diterima dan diakui banyak orang⁴⁵.

Pada kategorisasi keempat yaitu konten *riya'* memperlihatkan ibadah sebagai konten utamanya. Konten yang pertama oleh akun @ilvisanhhh. dikategorisasikan kepada konten yang mengandung *riya* yang memamerkan ibadah berupa umroh, karena terdapat komen yang berpendapat bahwa seharusnya terhadap ibadah hanya hal kecil yang tidak seharusnya di perlihatkan dan dipamerkan. Selain itu pemberi komentar berpendapat bahwa jika ibadah di perlihatkan atau di pameran menunjukkan ketidaktulusan dalam melakukan ibadah umroh tersebut. Sedangkan pada konten kedua yang diupload oleh

⁴⁵ Mar'at. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hlm.201

@adinda.marala dikategorisasikan kepada konten yang mengandung *riya* memamerkan ibadah sholat tarawih, karena komen yang ada memberikan pendapat bahwa hal tersebut menyiratkan pandangan bahwa pembuat konten seharusnya tidak mengabadikan momen ibadah di dalam masjid atau tidak perlu mengunggahnya.

Tanggapan pemberi komentar atas kedua konten tersebut sehingga masuk dalam kategori *riya' kahfi* yang memperlihatkan ibadah adalah karena ibadah tidaklah seharusnya ditampilkan di media sosial Instagram, dan juga menekankan untuk mengerjakan suatu ibadah itu harus tulus dari hati, sedangkan perilaku memamerkan ibadah mereka menyiratkan hal yang berbeda. Niat beribadah merupakan faktor penting dalam menjalankan ibadah dengan benar dan diterima oleh Allah. Niat membantu membedakan jenis ibadah, menentukan tujuan, dan menjadi kunci dari setiap amal dan ibadah yang dilakukan. Menurut Al-Ghazali niat adalah kehendak yang menimbulkan keinginan dan kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan niatnya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang⁴⁶. Dikatakan bahwa orang yang melakukan sesuatu dengan tujuan *riya'*, adalah tidak ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah SWT dalam mengerjakan amalnya⁴⁷.

Hal yang nampak dari kedua konten tersebut oleh pemberi komentar dianggap sebagai sesuatu yang tidak seharusnya di tampilkan dan dianggap *riya' kahfi* yang memperlihatkan ibadah adalah karena ibadah tidaklah seharusnya ditampilkan di media sosial Instagram, Sementara Allah memerintah hamba-Nya untuk beribadah dengan hati yang tulus dalam Surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

⁴⁶ Al-Ghazali. (1980). Jiwa agama: Imam al-Ghazali, Jilid 8, (TK. H. Ismail dan Yakub SH-MA Terj.). Indonesia: Penerbit Perc. Menara Kudus. h. 18

⁴⁷ Al-Ghazali, Membersihkan Hati dari Akhlak Tercela, penerjemah Ahmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), h. 155.

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlasakan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar)⁴⁸.

Ayat ini menjelaskan ayat sebelumnya bahwa mengapa mereka berpisah setelah nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam mendatangi mereka? bukankah Rasul yang mereka tunggu-tunggu? Padahal (sesungguhnya) mereka tidak diperintahkan baik dalam kitab mereka maupun dalam sabda Rasul mereka, maupun dalam Al-Qur'an dan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, kecuali untuk beribadah kepada Allah Azza wa Jalla saja dan sungguh-sungguh. agama hanya untuk-Nya, dengan meninggalkan semua agama yang dianutnya dan memeluk agama Islam. Mereka juga diperintahkan untuk menunaikan shalat tepat waktu dengan memperhatikan tata cara, syarat dan rukunnya, dan juga diperintahkan untuk membayar zakat dari hartanya untuk fakir dan miskin. Dan itulah agama yang lurus yang membimbing seorang hamba untuk meraih keridhaan-Nya dan surga yang kekal serta aman dari siksa dan amarah-Nya⁴⁹. Menurut Ade Abdullah, dosen Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Islam, hukum memposting ibadah di media sosial tergantung pada niat dan tujuan masing-masing. ada yang mengunggah dengan maksud dakwah, mengajak pada kebaikan, ataupun sekedar membagikan.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dua konten pertama pada kategori *riya'* yang memperlihatkan maksiat, masuk dalam kategori tersebut

⁴⁸ Alquran, Alquran Dan Terjemahnya.

⁴⁹ Aisarut tafâsir karangan Abu Bakar Al-Jazairi. (5/60). Nama lengkapnya adalah Syaikh Abu Bakar Jabir bin Musa bin Abdul Qadir bin Jabir. Lahir pada tahun 1921 di desa Lira dekat Tulaqa yang terletak di negara bagian Baskara selatan Aljazair, Syaikh Al-Jazairi dikenal sebagai seorang hafidz Quran dan hafal matan-matan Lughah dan fikih Maliki.

⁵⁰ Eneng Reni Nuraisyah Jamik, "Begini Hukumnya Update Status Ibadah di Media Sosial", Ayo Bandung.Com. Mei 28, 2018. <https://www.ayobandung.com/ramadhan/pr-79634165/begini-hukumnya-update-status-ibadah-di-media-sosial>

karena mendapat respon dari pengguna instagram sebagai sesuatu yang mengandung unsur pelanggaran norma agama dan sosial yang tidak seharusnya ditampilkan di Instagram. Konten yang masuk dalam kategori *riya'* memperlihatkan kemaksiatan ini sangat rentan dinilai sebagai *riya'* karena adanya perilaku yang memperlihatkan kemaksiatan sehingga dapat merusak norma agama. Hal tersebut membuat sesuatu yang seharusnya dilarang oleh agama menjadi terlihat wajar. Nabi Muhammad juga menekankan dalam hadits bahwa barang siapa yang secara sengaja memperlihatkan perbuatan dosa akan dimasukkan kedalam nerakanya Allah.

Selanjutnya pada dua konten kedua pada kategori konten yang memperlihatkan pencapaian dunia, masuk dalam kategori tersebut karena komentar dari konten tersebut menunjukkan adanya tujuan untuk memperoleh pujian dan perhatian melalui harta yang mereka miliki. Konten tersebut rentan masuk dalam kategori *riya'* dengan memperlihatkan pencapaian dunia, karena terdapat dorongan untuk mencari validasi dan penerimaan sosial melalui pencapaian dunia semata. Dalam Al-Qur'an, diingatkan bahwa harta dan anak-anak merupakan sumber fitnah atau cobaan.

Selanjutnya pada dua konten ketiga pada kategori menutupi kekurangan dengan menunjukkan aktivitas keseharian, masuk dalam kategori tersebut karena menurut para pengguna Instagram tidak seharusnya ibadah ditampilkan di Instagram, seharusnya kebaikan dan ibadah hanya ditujukan kepada Allah Ta'ala saja. Konten tersebut rentan masuk dalam kategori *riya'* yang menutupi kekurangan dengan menunjukkan aktivitas keseharian karena pengunggahnya bisa jadi memiliki tujuan untuk membagikan kebaikan di media sosial, serta menjadi bagian dari upaya mencari jati diri dengan adanya perhatian yang tertuju padanya. Namun hal tersebut tidak selalu bertujuan pamer atau *riya'*, hal tersebut mungkin untuk memotivasi atau menginspirasi orang lain, atau sekadar menunjukkan nikmat Allah yang telah diperoleh tanpa bermaksud menyombongkan diri.

Selanjutnya pada dua konten keempat pada kategori *riya' Kahfi* dimana seseorang akan memperlihatkan aktifitas ibadahnya, masuk dalam kategori tersebut karena menurut para pengguna Instagram ibadah seharusnya tidak ditampilkan di media sosial Instagram, dan juga beberapa komentar menekankan bahwa ibadah dilakukan tidak tulus dari hati. Konten tersebut rentan masuk dalam kategori *riya'* karena idealnya niat beribadah adalah harus dilakukan dengan ikhlas dan tulus serta hanya dengan sepengetahuan Allah semata. Surah Al-Bayyinah ayat 5 menyatakan bahwa agama yang benar adalah mengikhlaskan ketaatan kepada Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Tidak semua unggahan berupa memperlihatkan ibadah di media sosial itu *riya'*, hukumnya tergantung pada niat dan tujuan masing-masing. Bisa dakwah, ajak kebaikan, atau berbagi tanpa *riya'*.

2. Analisis bentuk respon yang muncul dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku Riya'

Untuk menganalisa berbagai respon yang muncul pada kolom-kolom komentar di media sosial, dapat digunakan analisis sentimen. Analisis sentimen atau biasa dikenal dengan *opinion mining* merupakan cabang penelitian dari *text mining* yang bertujuan untuk mengetahui persepsi atau subjektivitas publik (audiens) terhadap suatu topik pembahasan, peristiwa, atau masalah. Analisis sentimen adalah tugas klasifikasi yang mengklasifikasikan teks ke dalam orientasi positif atau negatif⁵¹. Dalam mengkomunikasikan respon berperan penting dalam membentuk hubungan sosial dan mempengaruhi perilaku dan perasaan individu dalam situasi sosial. Pada data-data mengenai respon terhadap konten *riya'*, akan dianalisis dengan paradigma analisis sentimen ini.

⁵¹ Imam Fahrur Rozi, Sholeh Hadi Pramono dan Erfan Achmad Dahlan, "Implementasi Opinion Mining (Analisis Sentimen) untuk Ekstraksi Data Opini Publik pada Perguruan Tinggi", Jurnal EECCIS Vol. 6, No. 1, Juni 2012, h.37

Kategorisasi yang pertama ialah konten *riya'* yang memuat perilaku memperlihatkan kemaksiatan. Konten pertama diunggah oleh akun @ragilmahardika mendapat respon yang mendukung dan respon tidak mendukung, dimana keduanya memuat respon yang bersifat kognitif dan afektif. Adapun respon mendukung dan bersifat yang bersifat kognitif digambarkan oleh komentar yang menunjukkan adanya dukungan dan memberikan semangat terhadap pembuat konten, sedangkan respon yang bersifat afektif ditunjukkan oleh komentar yang menunjukkan sikap empati dan harapan kepada pembuatan yang baik terhadap konten tersebut.

Sedangkan pada respon yang tidak mendukung dan bersifat kognitif, hal ini ditunjukkan oleh komentar yang menunjukkan sikap berupa pertanyaan yang meragukan kebaikan dari hal yang ada pada konten tersebut, atau sebuah anggapan yang berfokus pada hal negatif yang mungkin akan dialami pembuat konten. Sedangkan respon tidak mendukung yang bersifat afektif di tunjukan oleh komentar yang menunjukkan ketidakpercayaan, dan menganggap lelucon yang tercermin dalam komentar tersebut.

Pada konten kedua kategorisasi *riya'* yang memuat perilaku memperlihatkan kemaksiatan yang diunggah oleh @airin_anaztasya. Tidak ada respon yang mendukung dari konten tersebut. Sedangkan pada respon yang tidak mendukung dibagi menjadi dua respon yang bersifat kognitif, hal ini ditunjukkan oleh komentar yang menunjukkan sedang menganalisis bentuk tubuh dan pakaian yang dipakai wanita dalam konten tersebut. Sedangkan pada respon yang bersifat afektif menunjukkan adanya rasa kekecewaan terhadap konten yang ditampilkan.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua konten yang dikategorisasikan sebagai konten *riya* yang memperlihatkan kemaksiatan Mendapatkan respon yang mendukung berupa dukungan dan memberikan semangat terhadap pembuat konten sebagai respon kognitif, serta respon/pernyataan empati terhadap konten tersebut sebagai respon afeksinya. Sedangkan repon yang tidak mendukung berupa pernyataan yang mengomentari perikalu dan pakaian yang dikenakan

dalam video tersebut sebagai respon kognitif. Serta respon/pernyataan yang menunjukkan kekecewaan dengan perilaku yang ditampilkan Sebagai sebagai respon afeksinya.

Dalam penelitian Elok Perwirawati menjelaskan alasan seseorang mendukung sebuah perbuatan kemaksiatan dalam media sosial dikarenakan kebanyakan pengguna media sosial cenderung menganggap semua konten yang muncul di beranda mereka sebagai konten yang layak diakses, kecuali jika diblokir oleh pihak pengelola aplikasi berdasarkan laporan atau aduan dari pengguna lainnya. Fenomena ini menghasilkan istilah "normalisasi" konten negatif, di mana konten yang melanggar norma kesusilaan, nilai sosial, dan budaya seringkali tidak dianggap negatif oleh sebagian pengguna media sosial, terutama dalam era digital saat ini. Permasalahan muncul ketika konten-konten negatif tersebut menjadi tren dan diikuti oleh pengguna lainnya, menghasilkan penyebaran dan penerimaan yang lebih luas terhadap konten-konten tersebut di platform media sosial⁵². Dalam Islam faktor yang mendukung sebuah perbuatan Kemaksiatan salah satunya dikarenakan lingkungan pertemanan. Islam telah memberikan tuntunan tentang bagaimana seorang Muslim dalam menjalin pertemanan sehingga mengantarkan dirinya serta orang-orang di sekitarnya senantiasa berbuat kebaikan di jalan Allah SWT dan mencegah dari segala kemaksiatan⁵³. Dalam hadist nabi sudah dijelaskan bagaimana mencari teman yang baik.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمَسْكَ وَالنَّافِخِ الْكَبِيرِ فَحَاطِمٌ

⁵² Elok Perwirawati, "MENYIKAPI KONTEN NEGATIF PADA PLATFORM MEDIA SOSIAL TIKTOK", JURNAL KAGANGA, VOL. 7 NO. 1, APRIL 2023, hal. 23

⁵³ Nashih Nashrullah, "Teman Baik dan Teman Jahat, Ini Pesan Rasulullah ke Ali", Republika.co.id, Juli 28, 2021. <https://khazanah.republika.co.id/berita/qwximj320/teman-baik-dan-teman-jahat-ini-pesan-rasulullah-ke-ali>

المسكِ إِمَّا أَنْ يُجْذِبَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً
وَنَافِخَ الكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَسِيبَةً

Artinya : Dari abu Musa, dari Nabi Muhammad beliau bersabda "Contoh teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. (Duduklah dengan) seorang penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberimu minyak wanginya, mungkin kamu membeli darinya dan mungkin kamu akan mendapatkan bau harum darinya. Sementara (duduk bersama) pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu dan mungkin kamu mendapatkan bau busuk darinya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menjelaskan bagaimana kita harus selektif dalam memilih teman. Jika kamu berteman dengan orang-orang yang shalih, maka kamu akan mendapatkan kebaikan yang banyak, seperti halnya seseorang yang membawa minyak wangi untuk menyebarkan keharuman minyak wangi tersebut. Kebaikan yang diperoleh dari persahabatan orang-orang saleh lebih banyak dan lebih unggul daripada orang yang membawa minyak wangi. Karena berteman dengan orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sudah ada pahalanya, apalagi dengan menyukai dan meneladani kebaikannya akan membuat kita berkumpul bersama di surga nanti. Kriteria teman yang baik adalah teman yang mau mengingatkan kita pada jalan yang benar, menjadi kekuatan saat kita mengalami kegagalan, menjadi penghibur saat kita sedih, menjadi penuntun saat kita menemui jalan buntu, mengajarkan hal-hal yang bermanfaat. untuk kita. dunia dan agama, memberikan motivasi untuk selalu mengingat Allah SWT, dan mengajak kita menjadi hamba Allah yang taat⁵⁴.

⁵⁴ Tia Amelia. S,M, "PERSAHABATAN YANG MEMBAWAMU SAMPAI KE SURGA", Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 16 September, 2022. <https://ump.ac.id/Hikmah-2763>
PERSAHABATAN.YANG.MEMBAWAMU.SAMPAI.KE.SURGA.html.

Sebaliknya seseorang cenderung tidak mendukung sebuah perbuatan *riya'* yang masuk kategori memperlihatkan kemaksiatan. karena dalam jurnal yang ditulis oleh Kamim menjelaskan bahwa konten negatif seperti memperlihatkan kemaksiatan dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang sesuai dengan apa yang dilihatnya⁵⁵. Dalam islam tidak seharusnya sebuah kemaksiatan diperlihatkan Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي مُعَاقٍ إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَيَقُولُ : يَا فُلَانُ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا ، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ

Artinya, “Seluruh umatku diampuni kecuali al-mujaahirun (orang yang melakukan al-mujaaharah). Dan termasuk bentuk al-mujaaharah adalah seseorang berbuat dosa pada malam hari, kemudian di pagi hari Allah telah menutupi dosanya namun dia berkata, “Wahai fulan semalam aku telah melakukan dosa ini dan itu.” Allah telah menutupi dosanya di malam hari, akan tetapi di pagi hari dia membuka kembali dosa yang telah ditutup oleh Allah tersebut.” (Hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim).

Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi menjelaskan bahwa hadits tersebut menunjukkan bahwa barangsiapa yang sombong setelah melakukan dosa, merasa senang dengan perbuatannya meskipun dia tahu dia harus menanggung dosanya, Allah akan memasukkannya ke dalam neraka sedangkan dia dalam keadaan ketakutan. Karena dia pasti merasa sedih atas dosa-dosanya dan takut

⁵⁵ Khamim Zarkasyi Putro, Orangtua Sahabat Anak dan Remaja, (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), h. 110.

ketika dia meminta ampun kepada Allah agar dosanya diampuni⁵⁶.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap konten yang memperlihatkan kemaksiatan atau tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral dapat bervariasi. Beberapa orang mendukung perbuatan *riya'* memperlihatkan kemaksiatan karena menganggap hal itu wajar dan banyak dilakukan orang hal tersebut disebut dengan istilah "normalisasi" konten negatif. sementara yang lain mungkin tidak mendukungnya karena menganggap konten tersebut dapat memengaruhi akhlak dan perilaku seseorang. Dalam Islam, pemilihan teman yang baik sangat penting, karena teman yang baik dapat memberikan pengaruh positif, mengingatkan pada jalan yang benar, dan membantu dalam perkembangan spiritual. Di sisi lain, Islam juga mengajarkan pentingnya menjauhi kemaksiatan dan tidak memamerkan dosa-dosa, karena hal tersebut dapat merusak akhlak dan perilaku seseorang.

Kategorisasi kedua ialah konten yang memuat konten memperlihatkan pencapaian dunia. Konten pertama diunggah oleh @thariqhalilintar pada kontennya mendapat respon yang mendukung dan respon tidak mendukung, pada respon yang mendukung hanya terdapat respon yang bersifat afektif, hal itu ditujukan pada komentar yang menunjukkan bentuk do'a dan pujian. Sedangkan pada respon yang tidak mendukung hanya terdapat Respon afektif, hal itu ditunjukkan pada komentar yang mencerminkan perasaan kekecewaan dan kebingungan terhadap konten yang ditampilkan.

Pada konten kedua kategorisasi *riya'* yang memuat perilaku memperlihatkan pencapaian dunia yang diunggah oleh @denischariesta91 pada kontennya mendapat respon yang mendukung dan respon tidak mendukung, pada respon yang mendukung hanya terdapat komentar yang memiliki unsur respon afektif yang mana dalam komentarnya

⁵⁶ Faiqoh, Nurul. Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Modern. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 4, no. 1 (1 Januari, 2015): 112.

mencerminkan perasaan kagum, keterpesonaan, dan apresiasi terhadap konten tersebut.

Sedangkan pada respon yang tidak mendukung dibagi menjadi dua respon yang bersifat kognitif, hal ini ditunjukkan oleh komentar yang mengandung penilaian terhadap sikap yang ditampilkan dalam konten. Dan pada respon yang bersifat afektif ditunjukkan pada komentar yang mencerminkan perasaan kekesalan atau ketidaksetujuan terhadap perilaku dalam postingan tersebut.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua konten yang dikategorisasikan sebagai konten *riya'* yang memperlihatkan pencapaian dunia Mendapatkan respon yang mendukung berupa do'a dan pujian sebagai respon kognitif, serta respon/pernyataan kagum dan terpesona atas pencapaian yang ditampilkan dalam kedua konten sebagai respon afeksinya. Sedangkan repon yang tidak mendukung berupa pernyataan yang memberikan penilaian terhadap perilaku yang nampak dalam konten sebagai respon kognitif. Serta respon/pernyataan yang menunjukkan kekecewaan dengan perilaku yang ditampilkan sebagai respon afeksinya.

Menurut Ulul Azmi dalam jurnalnya seseorang cenderung mendukung sebuah postingan para artis maupun selebgram karena postingan tersebut menjadikan seseorang terinspirasi dan ingin memiliki gaya hidup yang sama⁵⁷. Alasan lain seseorang mendukung konten perbuatan *riya'* memperlihatkan pencapaian dunia dalam konten tersebut karena seseorang dapat mendoa'akan dalam kebaikan kepada saudara muslimnya ketika melihat saudara muslimnya mendapatkan kenikmatan. Mendoakan sesama muslim merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam hadits disebutkan bahwa tidak ada seorang muslim pun yang mendoakan kebaikan kepada saudaranya (sesama muslim) dengan ikhlas kecuali Allah akan menjadikan malaikat sebagai pelindung baginya selama ia tidak meminta sesuatu yang haram atau memutuskan

⁵⁷ Muhammad Ulul Azmi, "GAYA HIDUP SELEBGRAM DENGAN ADANYA ENDORSE DI KOTA PEKANBARU", JOM FISIP Vol. 7: Edisi II Juli – Desember 2020, Hal. 3

silaturahmi⁵⁸. mendoakan orang lain pada hakikatnya sama dengan kita berdoa untuk diri sendiri. Hal itu terdapat dalam hadits berikut,

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ اسْتَعْفَرَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنًا

Artinya : “Dari Ubadah bin ash-Shamit radhiyallahu 'anhu berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda "Barang siapa mendoakan ampunan bagi kaum mukminin dan mukminat, Allah akan menuliskan untuknya pahala sejumlah mukmin dan mukminah) ."HR. at-Thabarani).

Sebaliknya seseorang cenderung tidak mendukung sebuah perbuatan *riya'* yang memperlihatkan pencapaian dunia, karena ketika melihat prestasi orang lain di media sosial dapat mengundang beragam emosi manusia. Setiap prestasi, entah itu akademik, profesional, olahraga, atau pribadi, dapat membangkitkan respon emosional yang berbeda. Ketika melihat pencapaian yang didapatkan orang lain perasaan kagum muncul dan mendorong untuk mengejar kesuksesan serupa. Selain perasaan positif yang muncul ada juga perasaan negatif yang menyertainya yaitu perasaan cemburu atau iri. Menurut Al-Ghazali *hasad* (iri hati) adalah sifat tercela yang tidak suka melihat ketika nikmat Allah Taala dikurniakan kepada saudara semuslim dan menyukai jika nikmat tersebut hilang daripada saudaranya itu⁵⁹.

Hasad adalah sikap mental yang melahirkan sakit hati ketika orang lain mendapatkan kesenangan atau

⁵⁸ Zahra Nur Azizah, "Keutamaan Mendoakan Orang Lain Yang Jarang Orang Ketahui", Rumqh Aksi, 20 September, 2021. <https://www.wujudaksinyata.org/news/keutamaan-mendoakan-orang-lain-yang-jarang-orang-ketahui>.

⁵⁹ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya Ulum Al-Din*, (Beirut: Dar Al-Marifat) 3:189

kemuliaan⁶⁰. Imam Al-Ghazali pernah mengatakan dalam bukunya Minhajul Abidin, dia berkata: Iri hati adalah keinginan untuk hilangnya nikmat Allah SWT, dari sesama umat Islam, dan apa pun yang baik baginya⁶¹.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap atau respon terhadap konten yang memperlihatkan prestasi dan gaya hidup artis atau selebgram dapat bervariasi. Dukungan terhadap konten ini mungkin disebabkan oleh inspirasi yang ditimbulkannya, serta potensi untuk mendoakan kebaikan bagi saudara muslim yang menikmati keberhasilan tersebut, yang merupakan amalan yang dianjurkan dalam Islam. Di sisi lain, ada kecenderungan untuk tidak mendukung perbuatan *riya'* yang memperlihatkan pencapaian dunia, karena hal ini dapat memicu berbagai respons emosional, termasuk rasa kagum, cemburu, atau iri. Pandangan Al-Ghazali tentang *hasad* (iri hati) juga dicatat sebagai sikap tercela yang perlu dihindari dalam Islam, karena itu melibatkan keinginan untuk melihat kebahagiaan orang lain hilang.

Kategorisasi ketiga ialah konten *riya'* menutupi kekurangan dengan memuat konten memperlihatkan aktivitas keseharian. Konten pertama diunggah oleh @muhammad.sopyann mendapat respon yang mendukung dan respon tidak mendukung, adapun respon mendukung dibagi menjadi dua respon yang bersifat kognitif yang ditunjukkan pada komentar yang memberikan penjelasan tentang upaya memantaskan diri demi mendapatkan sosok yang diidamkan. Dan pada respon yang bersifat afektif ditunjukkan pada komentar yang mencerminkan perasaan harapan, atau kekaguman terhadap apa yang dilakukan pembuat konten.

Sedangkan pada respon yang tidak mendukung dibagi menjadi dua respon yang bersifat kognitif, hal ini ditunjukkan pada komentar yang menjelaskan alasan untuk berubah sebaiknya karena Allah bukan hal lainnya. Dan

⁶⁰ Hamzah Ya'cub, Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Jakarta: Atisa, 1992), 126.

⁶¹ Al-Ghazali, Minhajul Abidin 7 Tahapan Menuju Puncak Ibadah, Terj. Moh. Syamsi Hasan (Surabaya: Amelia, 2006), 141.

pada respon yang bersifat afektif ditunjukkan pada komentar yang mencerminkan perasaan rasa ingin tahu akan niat sesungguhnya dari konten tersebut.

Pada konten kedua kategorisasi *riya'* menutupi kekurangan dengan memuat konten memperlihatkan aktivitas keseharian yang diunggah oleh @nafisa_sabila. Pada kontennya mendapat respon yang mendukung dan respon tidak mendukung, adapun respon mendukung dibagi menjadi dua respon yang bersifat kognitif yang ditunjukkan pada komentar yang memberikan penjelasan tentang niat positif dan tujuan tindakan seseorang. Dan pada respon yang bersifat afektif ditunjukkan pada komentar yang mencerminkan perasaan mendukung, pembelaan, dan harapan terhadap konten tersebut.

Sedangkan pada respon yang tidak mendukung dibagi menjadi dua respon yang bersifat kognitif, hal ini ditunjukkan pada komentar yang memberikan penilaian dan pandangan terhadap cara memotivasi seseorang terhadap ibadah yang dilakukan dalam konten tersebut. Dan pada respon yang bersifat afektif ditunjukkan oleh komentar yang mencerminkan perasaan humor atau candaan terhadap ibadah yang dilakukan dalam keseharian dianggap pamer dianggap pamer.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua konten yang dikategorisasikan sebagai konten *riya'* yang menutupi kekurangan dengan memuat konten memperlihatkan aktivitas keseharian. Mendapatkan respon yang mendukung berupa pertanyaan tentang niat dan tujuan konten sebagai respon kognitif, serta respon/pernyataan harapan dan dukungan sebagai respon afeksinya. Sedangkan respon yang tidak mendukung berupa pertanyaan tentang niat yang sebenarnya dari konten tersebut dan cara memotivasi seseorang sebagai respon kognitif. Serta respon/pernyataan yang mencerminkan perasaan humor atau candaan sebagai respon afeksinya.

Konten menutupi kekurangan sama halnya dengan pencitraan atau membangun sebuah citra diri, Respon berupa dukungan yang diberikan pada konten *riya'* yang menutupi kekurangan dengan memuat konten memperlihatkan aktivitas keseharian adalah dengan

meberikan sebuah pujian ataupun mengungkapkan kekaguman atas hal yang dikerjakan seorang sebaiknya memperhatikan beberapa hal antara lain, Jika pujian tersebut ditujukan kepada orang yang takut difitnah dalam bentuk ujub dan sejenisnya ketika mendengar pujian tersebut. Adapun orang yang tidak khawatir akan mengalami hal seperti ini, bahkan akan terdorong untuk menyempurnakan ketakwaannya, menguatkan akal dan ilmunya, maka tidak ada larangan memujinya di depan orang tersebut, asalkan pujian itu Selesai. tidak merugikannya, tetapi justru menghasilkan manfaat seperti munculnya kebaikan dan perbaikan, atau kebaikan. terus menerus, atau membudayakan keteladanan, maka pujian seperti itu dianjurkan⁶².

Sebaliknya seseorang cenderung tidak mendukung sebuah perbuatan *riya'* yang menutupi kekurangan dengan memuat konten memperlihatkan aktivitas keseharian karena mempertanyakan niat sesungguhnya dari konten tersebut. Menurut Al-Ghazali niat adalah kehendak yang menimbulkan keinginan dan kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan niatnya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang⁶³. Dikatakan bahwa orang yang melakukan sesuatu dengan tujuan *riya'*, adalah tidak adanya keikhlasan semata-mata mengharap ridha Allah SWT dalam mengerjakan amalnya⁶⁴.

Kesimpulan yang dapat diambil dari respon yang mendukung dan tidak mendukung, bahwa sikap terhadap konten yang menutupi kekurangan dengan membangun citra diri bisa bervariasi. Dukungan untuk tindakan ini tergantung pada niatnya dan dampaknya. Jika pujian atau dukungan diberikan dengan tujuan baik dan tidak merugikan, seperti untuk mendorong kebaikan, perbaikan, atau keteladanan, maka itu dianjurkan. Namun, jika niatnya

⁶² Imam an-Nawawi, Shahih Muslim bi Syarhi an-Nawawi, [Muassasah Qurthubah, 1994], Cetakan 2, Juz 18, hal. 170.

⁶³ Al-Ghazali. (1980). Jiwa agama: Imam al-Ghazali, Jilid 8, (TK. H. Ismail dan Yakub SH-MA Terj.). Indonesia: Penerbit Perc. Menara Kudus. h. 18

⁶⁴ Al-Ghazali, Membersihkan Hati dari Akhlak Tercela, penerjemah Ahmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), h. 155.

tidak tulus, seperti *riya'* atau memamerkan diri, maka tindakan tersebut dipertanyakan, sejalan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa niat yang tulus sangat penting dalam beribadah dan perbuatan baik.

Kategorisasi keempat adalah konten *riya' Kahfi* dimana seseorang akan memperlihatkan aktifitas ibadahnya. Konten pertama diunggah oleh @ilvisanhhh pada kontennya mendapat respon yang mendukung dan respon tidak mendukung. Pada respon yang mendukung hanya terdapat komentar yang memiliki unsur respon afektif yang mana dalam komentarnya mencerminkan perasaan positif, syukur, dan harapan terhadap konten tersebut.

Sedangkan pada respon yang tidak mendukung hanya terdapat respon yang bersifat kognitif, hal ini ditunjukkan pada komentar yang memberikan pendapat pada ibadah yang dilakukan sebagai perbuatan pamer dan memberikan pernyataan bahwa yang tau niat sesungguhnya adalah Allah.

Pada konten kedua kategorisasi *riya' Kahfi* dimana seseorang memperlihatkan aktifitas ibadah sholat tarawih yang diunggah oleh @adinda.marala. Pada kontennya mendapat respon yang mendukung dan respon tidak mendukung, adapun respon mendukung dibagi menjadi dua respon yang bersifat kognitif yang ditunjukkan oleh komentar yang menunjukkan doa atau permohonan untuk kemudahan dan kelancaran atas apa yang dikerjakan dalam konten tersebut. Dan pada respon yang bersifat afektif ditunjukkan oleh komentar yang mencerminkan perasaan kagum dan syukur dengan apa yang dilihat dalam konten tersebut.

Sedangkan pada respon yang tidak mendukung dibagi menjadi dua, respon yang bersifat kognitif ditunjukkan pada komentar yang menanyakan bagaimana pandangan tentang keputusan untuk mengabadikan momen di masjid. Dan pada respon yang bersifat afektif ditunjukkan oleh komentar yang mencerminkan perasaan keheranan dan penyesalan terhadap tindakan dalam konten tersebut.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua konten yang dikategorisasikan sebagai konten *riya' Kahfi* dimana seseorang memperlihatkan aktifitas ibadah. Mendapatkan

respon yang mendukung berupa dukungan dan do'a sebagai respon kognitif, serta respon pernyataan kekaguman dan dukungan sebagai respon afeksinya. Sedangkan respon yang tidak mendukung berupa pertanyaan tentang niat yang sebenarnya dari konten tersebut sebagai respon kognitif. Serta respon/pernyataan yang mencerminkan perasaan keheranan dan kekecewaan terhadap perilaku yang ditampilkan sebagai respon afeksinya.

Alasan seseorang mendukung konten perbuatan *riya'* *Kahfi* dimana seseorang memperlihatkan aktifitas ibadah, beberapa respon mendukung adalah mendoakan dalam kebaikan kepada saudara muslimnya ketika melihat saudara muslimnya mendapatkan kenikmatan berupa dapat beribadah di Mekkah dan juga mendoakan agar tetap dalam keistiqomahan, mendoakan sesama muslim termasuk jenis doa yang mustajab atau dikabulkan oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda,

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُؤَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا الْأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُؤَكَّلُ بِهِ: آمِينَ، وَلَكَ بِمِثْلِ رِوَاةٍ مُسَلِّمٍ.

Artinya: "Doa seorang muslim untuk saudaranya dengan tanpa sepengetahuan saudaranya itu mustajab. Di kepala seorang muslim itu ada malaikat yang diberi tugas; bila ia mendoakan kebaikan bagi saudaranya, maka malaikat yang diberi tugas itu mengucapkan, 'Amin, dan untukmu juga seperti itu⁶⁵."

Sebaliknya seseorang cenderung tidak mendukung sebuah perbuatan *riya'* *Kahfi* dimana seseorang memperlihatkan aktifitas ibadah karena mempertanyakan niat sesungguhnya dari konten tersebut. Menurut Al-Ghazali niat adalah kehendak yang menimbulkan keinginan dan kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan

⁶⁵ Rahma Ambar Nabilah, "Keutamaan Mendoakan Sesama Muslim dalam Islam", Detik Hikmah, 04 Sep, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6911063/keutamaan-mendoakan-sesama-muslim-dalam-islam-ini-dalilnya>.

sesuatu sesuai dengan niatnya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dikatakan bahwa orang yang melakukan sesuatu dengan tujuan *riya'*, adalah tidak adanya keikhlasan semata-mata mengharap ridha Allah SWT dalam mengerjakan amalnya⁶⁶.

Kesimpulan yang dapat diambil dari respon yang mendukung dan tidak mendukung, bahwa dukungan terhadap konten perbuatan *riya' Kahfi*, di mana seseorang memperlihatkan aktivitas ibadah, bisa dipahami sebagai tindakan yang positif. Ini karena saling mendoakan untuk saudara muslim yang sedang beribadah di Mekkah dan mendoakan agar tetap istiqomah dalam ibadah, do'a kepada sesama muslim dianggap sebagai jenis doa yang mustajab atau dikabulkan oleh Allah. Namun, beberapa orang mungkin tidak mendukung tindakan ini karena meragukan niat sejati di balik konten tersebut, dengan mengutip pendapat Al-Ghazali bahwa niat yang tulus sangat penting dalam menjalankan ibadah dan perbuatan baik. *Riya'*, atau memperlihatkan ibadah untuk pamer, dianggap merusak keikhlasan dalam beribadah dan mengharapkan keridhaan Allah.

Sehingga dapat disimpulkan secara umum empat jenis konten yang terindikasi *riya'*, seperti konten memperlihatkan kemaksiatan memperlihatkan pencapaian dunia, menutupi kekurangan dan juga memperlihatkan ibadah. Beberapa orang mungkin mendukung kemaksiatan karena menganggapnya wajar atau **istilahnya "normalisasi" konten negatif**, sementara yang lain mungkin tidak mendukungnya karena melihatnya sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Di sisi lain, agama juga mengajarkan pentingnya menjauhi kemaksiatan dan tidak memamerkan dosa-dosa, karena hal tersebut dapat merusak akhlak dan perilaku seseorang. Sikap terhadap konten yang memperlihatkan prestasi dan gaya hidup artis atau selebgram juga dapat bervariasi. Dukungan terhadap konten semacam itu bisa muncul karena inspirasi yang ditimbulkannya atau karena

⁶⁶ Al-Ghazali, *Membersihkan Hati dari Akhlak Tercela*, penerjemah Ahmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), h. 155.

niat untuk mendoakan kebaikan bagi saudara muslim yang sukses. Namun, ada juga respon negatif yang melibatkan perasaan cemburu, atau iri. Dalam konteks umum, dukungan terhadap konten perbuatan *riya'* cenderung tergantung pada niat di baliknya dan dampaknya. Jika dukungan tersebut bertujuan untuk mendorong kebaikan, perbaikan, atau keteladanan, itu mungkin dianggap positif. Namun, jika niatnya tidak tulus, seperti *riya'* atau memamerkan diri, maka tindakan tersebut adalah hal begatif. Dalam semua kasus, niat yang tulus dan mengikuti ajaran agama sering kali dianggap sebagai faktor penentu dalam menilai sikap terhadap konten semacam itu.

3. Analisis perspektif kajian Imam Al-Ghazali, mengenai respon dari para pengguna media sosial berkaitan dengan konten yang memuat perilaku *Riya'*

Dari keempat jenis konten yang mengandung perilaku *riya'* tersebut menunjukkan bahwa para responden menunjukkan indikasi penyakit hati berupa takabbur (kesombongan), dan *hasad* (iri hati), *su'uzhan* (praduga buruk), *riya'* (pamer). Dalam kitab karya Imam Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa hati merupakan unsur krusial dalam membentuk kekuatan lahir dan batin seseorang. Ia meyakini bahwa hati merupakan unsur spiritual yang bertujuan menuju ilmu pengetahuan dan selalu berubah sifatnya. Ia juga mengibaratkan hati dengan seorang raja yang memerintah tubuh dan tindakannya. Jika hati baik, maka baiklah badan, tetapi jika hati buruk, maka buruk pula badan sehingga menimbulkan penyakit jasmani dan rohani⁶⁷.

Kitab *Ihya Ulumuddin* merupakan kitab yang membahas tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) yang membahas perihal penyakit hati, pengobatannya, dan mendidik hati. Dalam kitab tersebut dijelaskan beberapa penyakit hati antara lain marah, dengki, *hasad*, *takabur*, cinta dunia, dan *riya'*.

⁶⁷ Dewi lis Afriyani., “Hubungan Sabar Menurut Imam Al-Ghazali dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Peserta Didik”, *Tarbiyah Fakultas Agama Islam, UMMY*, 2017. hlm. 51.

Sehingga jika dilihat dari hasil penelitian ini, maka secara lebih lanjut akan dianalisis 3 penyakit hati yang dibahas juga dalam kitab Ihya' Ulumuddin yaitu penyakit hati *takabur*, *hasad* dan *riya'*.

Indikasi penyakit hati yang pertama adalah *takabur* (sombong) muncul pada konten memperlihatkan kemaksiatan dan konten memperlihatkan pencapaian dunia hal tersebut berupa merendahkan seseorang. Menurut Al-Ghazali bahwa rasa sombong adalah perasaan akan kelebihan atau keunggulan diri. Perasaan dalam diri merasa lebih baik dari orang lain maka itu termasuk ke dalam sombong secara tersembunyi menurut Imam Al-Ghazali, sementara jika perasaan lebih tadi dituangkan dalam bentuk perkataan maupun perbuatan maka itu termasuk sombong secara terang-terangan, tentu saja keduanya merupakan perbuatan tercela.⁶⁸ Dalam Al-Qur'an suarah Al-Mu'min ayat 35, Allah memberi peringatan bagi orang yang *takabur* dan sombong

الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ
وَعِنْدَ الَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang. (QS. AL-MU'MIN : 35)

Dalam penafsiran tentang ayat tersebut M. Quraish Shihab menjelaskan tentang sebagian dampak dari sikap *takabur* atau mereka yang memiliki sifat *takabur*. Allah berfirman bahwa “begitulah Allah mengunci mati setiap hati mereka yang enggan menerima kebenaran dan demikian jugalah Allah mengunci mati hati orang yang sombong, arogan serta sewenang-wenang dan otoriter, memaksakan

⁶⁸ Al-Ghazali, I. (2015). Cinta Kekuasaan, Riya, *Takabur*, Ujub, dan Keterpedayaan. Bandung: Marja. Hal. 113.

kehendaknya kepada pihak lain.⁶⁹ Dalam konteks media sosial, takabbur terlihat ketika seseorang mengekspresikan sikap sombong atau merasa lebih baik dari orang lain berdasarkan pencapaian, penampilan, atau keunggulan tertentu. Sikap takabbur mencerminkan ketidaksadaran akan kerentanan dan keterbatasan diri sendiri serta kurangnya rasa hormat terhadap nilai-nilai egaliter dan persamaan derajat di antara manusia.

Sehingga dapat disimpulkan Penyakit hati yang pertama adalah *takabur* atau kesombongan, yang terjadi ketika seseorang merasa lebih unggul dan merendahkan orang lain. Kesombongan bisa bersifat tersembunyi atau terang-terangan, dan itu merupakan perilaku tercela. Al-Ghazali menggambarkan kesombongan sebagai perasaan superioritas yang bisa tersembunyi atau terang-terangan. Sikap kesombongan juga mencakup sifat-sifat negatif seperti sombong, arogan, sewenang-wenang, dan otoriter yang mengesampingkan hak orang lain. Di media sosial, kesombongan terlihat ketika seseorang memamerkan diri berdasarkan pencapaian, penampilan, atau keunggulan tertentu, mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap keterbatasan diri dan kurangnya penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan agama.

Indikasi penyakit hati yang kedua adalah *hasad* (iri hati) muncul pada konten memperlihatkan kemaksiatan dan konten menutupi kekurangan dengan memuat konten memperlihatkan aktivitas keseharian, sifat *hasad* yang terlihat berupa kritikan terhadap penampilan dan juga keberhasilan seseorang. Menurut Al-Ghazali *hasad* (iri hati) adalah sifat tercela yang tidak suka melihat ketika nikmat Allah Ta'ala dikurniakan kepada saudara semuslim dan menyukai jika nikmat tersebut hilang daripada saudaranya itu.⁷⁰ Dalam Skripsi yang disusun oleh Taufikurrahman yang berjudul "Sombong dalam Al-Qur'an Menurut AL-MARAGI" menjelaskan bahwa *hasad*

⁶⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbâh Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 616.

⁷⁰ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, Ihya Ulum Al-Din, (Beirut: Dar Al-Marifat) 3:189

merupakan salah satu cabang dari sifat tamak, orang yang tamak adalah orang yang pelit terhadap nikmat Allah atas hamba-Nya. *Hasad* merupakan sifat yang menyiksa dan membuat pelakunya selalu merasakan siksa di dunia hingga akhir hayatnya, padahal siksa di akhirat akan lebih besar dan pedih. Seseorang tidak akan mencapai hakikat keimanan yang hakiki selama dia tidak menyukai untuk saudaranya apa yang dia sukai untuk dirinya sendiri.⁷¹ Dalam konteks media sosial, *hasad* terlihat ketika seseorang merasa tidak senang atau iri melihat pencapaian atau keberhasilan orang lain, kemudian mengungkapkan rasa iri tersebut dengan komentar yang merendahkan atau mencoba meremehkan orang tersebut. *Hasad* mencerminkan ketidakpuasan dengan apa yang telah diberikan kepada orang lain dan ketidakmampuan untuk bersukacita dengan kebahagiaan mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyakit hati yang kedua adalah *hasad* atau iri hati. Iri hati terjadi ketika seseorang merasa iri terhadap pencapaian atau keberhasilan orang lain dan berusaha menutupi kekurangan diri dengan menampilkan aktivitas keseharian. *Hasad* mencakup perilaku kritikan terhadap penampilan dan prestasi orang lain. Al-Ghazali menggambarkan *hasad* sebagai perilaku tercela yang mencerminkan ketidakpuasan terhadap nikmat Allah yang diberikan kepada sesama muslim, bahkan berharap kehilangan nikmat tersebut oleh saudara seiman. *Hasad* juga dikaitkan dengan sifat tamak, di mana orang yang tamak serakah terhadap nikmat Allah. Di media sosial, *hasad* terlihat ketika seseorang merasa iri terhadap keberhasilan orang lain dan mengekspresikan perasaan iri dengan komentar merendahkan atau mencoba meremehkan orang tersebut. *Hasad* mencerminkan ketidakmampuan untuk merasa bahagia dengan kebahagiaan orang lain dan ketidakpuasan terhadap nikmat yang mereka terima. Oleh karena itu, penting untuk menghindari *hasad* dan berupaya untuk merasa senang dengan kesuksesan orang lain, serta

⁷¹ Taufikurrahman (2017). "SOMBONG DALAM AL-QUR'AN MENURUT AL-MARAGI". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

meningkatkan rasa syukur terhadap nikmat yang Allah berikan kepada kita.

Indikasi penyakit hati yang ketiga adalah *riya'* (pamer) muncul pada konten yang memperlihatkan konten menutupi kekurangan dengan memuat konten memperlihatkan aktivitas keseharian dan konten memperlihatkan ibadah hal tersebut muncul berupa ungkapan meremehkan kebaikan orang lain. Menurut Al-Ghazali *riya'* adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk memperoleh pujian atau pengakuan dari orang lain, bukan karena niat yang tulus dan benar-benar mencari ridho Allah.⁷² Penegasan Allah atas larangan *riya'* tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 264.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena *riya'* (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir.⁷³

Dalam tafsir ayat ini dijelaskan bahwa tujuan sedekah adalah untuk meringankan penderitaan dan kesulitan orang-orang miskin, serta untuk membangkitkan semangat orang-orang yang mengabdikan kepada umat, di samping untuk menunjang jika sedekah itu terarah, menuju kemaslahatan umum. Sedangkan jika seseorang mengungkit sedekah dan menyakiti perasaan penerimanya, maka pahala dan hikmah yang seharusnya diperoleh dari sedekah itu menjadi batal dan hilang. Sebab, segala amal yang tidak bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah sama saja dengan tidak melakukan amal shaleh (perbuatan yang dilakukan dengan

⁷² Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya disertai Biografi dan Tokoh-tokoh sufi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157-158.

⁷³ Alquran, *Alquran Dan Terjemahnya*.

sia-sia).⁷⁴ Dalam konteks media sosial, *riya'* terjadi ketika seseorang membagikan atau memperlihatkan tindakan baik atau ibadahnya untuk mendapatkan perhatian atau pengakuan dari orang lain. Motivasi yang mendasari perilaku *riya'* tidak murni dan ikhlas karena lebih memperhatikan pandangan atau opini orang lain daripada mencari keridhaan Allah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyakit hati yang ketiga adalah *riya'* atau pamer. *Riya'* muncul dalam konten yang menutupi kekurangan dengan memamerkan aktivitas keseharian atau ibadah, seringkali disertai dengan upaya meremehkan kebaikan orang lain. Menurut Al-Ghazali, *riya'* adalah perilaku yang dilakukan dengan niat untuk mendapatkan pujian atau pengakuan dari orang lain, bukan karena tujuan tulus dan niat untuk mencari keridhaan Allah. Allah secara tegas melarang *riya'* dalam Surah Al-Baqarah ayat 264. Amal yang tidak dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah dianggap sia-sia. Dalam konteks media sosial, *riya'* terjadi ketika seseorang berbagi tindakan baik atau ibadahnya dengan maksud mendapatkan perhatian atau pengakuan dari orang lain. Motivasi di balik perilaku *riya'* ini tidak murni dan ikhlas karena lebih fokus pada pandangan atau opini orang lain daripada mencari keridhaan Allah. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan niat dan tujuan kita dalam berbagi tindakan baik di media sosial dan memastikan bahwa itu dilakukan dengan tulus dan ikhlas demi Allah.

Sehingga dapat disimpulkan penyakit hati yang muncul dari respon komentar konten yang perlihatkan perilaku *riya'* ditinjau dari kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali adalah *takabur*, *hasad* dan *riya'*. Indikasi penyakit hati *takabur* muncul pada komentar yang menunjukkan merendahkan seseorang. *takabur* atau kesombongan, yang terjadi ketika seseorang merasa lebih unggul dan merendahkan orang lain. Kesombongan bisa bersifat tersembunyi atau terang-terangan, mencerminkan kurangnya kesadaran akan keterbatasan diri dan kurangnya

⁷⁴ Ahmad Mustafa Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz III (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm.50.

penghormatan terhadap nilai-nilai sosial dan agama. Indikasi Penyakit hati kedua adalah *hasad* atau iri hati, yang timbul saat seseorang merasa iri terhadap pencapaian atau keberhasilan orang lain. *Hasad* mencakup perilaku kritikan terhadap penampilan dan prestasi orang lain, dan juga mencerminkan ketidakpuasan terhadap nikmat Allah yang diberikan kepada sesama muslim. Iri hati juga dapat dikaitkan dengan sifat tamak, di mana seseorang menjadi serakah terhadap nikmat Allah. dan indikasi Penyakit hati ketiga adalah *riya'* atau pamer, yang terlihat ketika seseorang mencoba menutupi kekurangan atau mencari pengakuan dengan memamerkan aktivitas keseharian atau ibadah. *Riya'* melibatkan niat untuk mendapatkan pujian atau pengakuan dari orang lain, bukan karena niat tulus untuk mencari keridhaan Allah. Allah dengan tegas melarang *riya'* dalam Al-Qur'an, dan amal yang dilakukan dengan motivasi *riya'* dianggap sia-sia.

